PENGARUH METODE SOROGAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMA N I X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan"

Oleh:

RONATIO

NIM. 2122171

Dosen Pembimbing:

Dr. Januar, M. Pd

NIP. 197801102009011011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2026 M/ 1448 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ronatio

Nim : 2122171

Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Joring/ 13 Juli 2004

Program Sudi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sma N I X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas benar karya asli penulis. Pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar sarjana dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Bukittinggi,.....Juli 2026

Saya yang menyatakan

Ronatio

Nim. 2122171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar",** yang disusun oleh Ronatio Nim 2122171 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi,.....Juli 2026

Pembimbing

Dr. Januar, M. Pd

NIP. 197801102009011011

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرً

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

(Q.s Al-Insyirah: 5-6)

"Namun baiknya Allah, di ujung tenagaku yang hampir habis, Allah menyelipkan sabar agar aku tidak runtuh, tidak kehilangan arah, dan tidak kehilangan diriku sendiri. Baiknya Allah, Dia memberiku keyakinan untuk tetap berdiri dan percaya bahwa di balik luka yang kupikul serta beban yang kupendam, ada hadiah yang telah Dia siapkan untukku."

(Marhamah Nurqolbi)

"Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat banga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!"

(Farid Yandi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl: 78)

Ya Allah

Alhamdulillahirabbil’alamin Sujud syukur penulis persembahkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas kuasa-Mu penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, sabar, dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal dalam meraih cita-cita.

Ya Rahman

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, begitu banyak hal berlalu. Begitu banyak suka, duka, canda maupun tawa. Jika di Lauhul Mahfudz seperti ini takdirnya,Tuhan berikan kesempatan penulis bahagia dan membahagiakan.

Ya Rahim

Terimakasih telah memberikan rahmat, kesempatan, dan kemudahan kepada penulis, sungguh merupakan suatu hal yang tak ternilai harganya. Semoga keberhasilan yang penulis raih dalam menuntut ilmu menjadi berkah dan manfaat bagiap setiap orang

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

Ibunda dan Ayah Tercinta

Persembahan pertama penulis tujukan kepada Ayahanda (Akhiruddin) dan Ibu tercinta (Ummy Kalsum) yang menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah terputus, pengorbanan yang tidak pernah dihitung, serta cinta yang selalu menguatkan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih karena telah bekerja keras, memberikan pendidikan terbaik, memenuhi kebutuhan penulis, serta selalu menjadi tempat pulang ketika lelah menghadapi berbagai ujian kehidupan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya jasa Ayah dan Ibu. Semoga setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan di sepertiga malam, serta setiap pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah Swt. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, rezeki yang halal dan melimpah, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Semoga suatu hari nanti penulis mampu membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu, meskipun penulis sadar bahwa tidak akan pernah mampu membalas seluruh pengorbanan yang telah diberikan.

Ayah

Terima kasih kepada Ayah, sosok yang selalu menjadi teladan dalam kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap tetes keringat yang Ayah curahkan demi memberikan kehidupan dan pendidikan yang terbaik. Terima kasih atas kerja keras, kesabaran, nasihat, doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tidak pernah Ayah hitung demi masa depan penulis. Ayah mengajarkan bahwa keberhasilan tidak diperoleh dengan mudah, melainkan melalui usaha, kejujuran, kesabaran, dan doa. Setiap langkah perjuangan Ayah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, rezeki yang halal dan berlimpah, serta membalas seluruh kebaikan Ayah dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Ibu

Untuk wanita paling hebat dalam hidup penulis. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang, doa yang tidak pernah putus, pelukan yang selalu menenangkan, serta kasih sayang yang tidak pernah mengenal batas. Terima kasih karena selalu menjadi tempat penulis pulang ketika merasa lelah, menjadi penyemangat ketika semangat mulai hilang, dan menjadi orang pertama yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan setiap proses yang sedang dijalani. Setiap doa yang Ibu panjatkan adalah kekuatan terbesar bagi penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga Ibu, memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan umur, serta membalas seluruh pengorbanan Ibu dengan balasan terbaik di dunia maupun di akhirat. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu. Semoga suatu saat nanti penulis mampu menjadi alasan kebahagiaan dan kebanggaan bagi Ibu.

Keluarga Tercinta

Terimakasih kepada kakak Depi Nopriani, S.H dan kepada adek penulis Pawzi Ahmad dan Bunga Aprilia. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Keluarga Sihombing yang tidak bisa dijelaskan satu-satu yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi. Terimakasih telah memberikan do'a, motivasi, serta dukungan. Terimakasih atas bantuan baik tenaga, waktu, materi dan non materi. Semoga Allah membalas lebih.

Bapak/Ibu Dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Terimakasih kepada Bapak **D. r Januar M. Pd** (Dosen Pembimbing) Terima kasih atas segala waktu, tenaga, ilmu, bimbingan, arahan, kritik, saran, motivasi, serta kesabaran yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap ilmu dan nasihat yang diberikan akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi penulis dalam menjalani kehidupan dan dunia akademik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dengan pahala yang terus mengalir sebagai amal jariyah.

Terimakasih juga kepada seluruh **Dosen UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi** terkhsus program Studi Pendidikan Agama Islam atas nasehat, ilmu, serta motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalu melindungi dan membalas kebaikan Bapak/Ibu Aamiin.

Teman-teman Seperjuangan

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, dan semangat yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Diri Sendiri

Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan. Terima kasih karena telah melewati setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih karena tidak menyerah ketika rasa lelah, kecewa, dan putus asa datang silih berganti. Perjalanan ini mengajarkan bahwa setiap pencapaian membutuhkan kesabaran, kerja keras, doa, dan keyakinan kepada Allah Swt. Tidak semua proses berjalan sesuai harapan, tetapi setiap proses selalu membawa pelajaran yang berharga. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju perjalanan yang lebih baik. Semoga ilmu yang diperoleh dapat diamalkan, memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, agama, dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa membimbing setiap langkah kehidupan penulis menuju jalan yang diridhai-Nya.

ABSTRAK

Ronatio, Nim. 2122171, "Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar." Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2026

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu terutama dalam penerapan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dan belum memperoleh bimbingan secara individual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan *desain Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Sampel yang dipilih adalah random sampling yang terdiri atas satu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan metode Sorogan dan satu kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca Al-Qur'an (pretest dan posttest) serta angket sebagai data pendukung. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang belajar menggunakan metode Sorogan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas kontrol sebesar 75, 3 sedangkan kelas eksperimen sebesar 82, 3. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Sorogan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: Metode Sorogan, Pembelajaran Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Ronatio, Student ID 2122171, "The Effect of the Sorogan Method in Tajweed Learning on Students' Quranic Recitation Ability at SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar Regency." Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sjech M. Djamil Djambek State Islamic University, Bukittinggi, 2026

One of the factors behind the low ability to read the Qur'an is especially in the application of the rules of tajweed and makharijul letters. The learning process, which is still dominated by conventional methods, causes students to be less active and have not received individual guidance. Therefore, this study aims to determine the influence of the Sorogan method in learning tajweed science on the ability to read the Qur'an of students at SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar Regency.

This study uses a quantitative approach with *quasi experiment methods* and *Nonequivalent Control Group Design methods*. The research population is all students of class X of SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar Regency. The sample selected was random sampling consisting of one experimental class that was given learning using the Sorogan method and one control class that used conventional learning methods. The data collection technique is carried out through Qur'an reading ability tests (pretest and posttest) and questionnaires as supporting data. The research instrument has gone through validity and reliability tests. Data analysis was carried out through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using the Independent Sample t-test.

The results of the study showed that there was a significant difference between the ability to read the Qur'an of students who learned using the Sorogan method and students who learned using conventional methods. The average score of the experimental class posttest was higher than that of the control class. The results showed that the ability to read the Qur'an in the control class was 75.3 while the experimental class was 82.3. The results of the hypothesis test show a significance value (Sig. 2-tailed) < 0.05 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the Sorogan method has a significant effect on the ability to read the Qur'an of students at SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar Regency.

Keywords: Sorogan Method, Tajweed Science, Ability to Read the Qur'an, Qur'an Learning, Quasi Experiment.

الملخص

،روناثيونيم. ٢١٢٢١٧١ أثر طريقة سروجان في تعليم التجويد" على قدرة الطلاب على تلاوة القرآن الكريم في مدرسة مدرسة ثانوية كوتو الثانوية الحكومية، مقاطعة تاناه داتار". برنامج X ١ حكومية دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة ٢٦ .،سجتش محمد جميل جامبيك الإسلامية الحكومية، بوكيتينجي

أحد الأسباب وراء ضعف القدرة على قراءة القرآن هو بشكل خاص في تطبيق قواعد التجويد ورسائل المخاراجول. عملية التعلم، التي لا تزال تهيمن عليها الطرق التقليدية، تجعل الطلاب أقل نشاطا ولم يتلقوا إرشادا فرديا. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير طريقة السورغان في تعلم علم التجويد على قدرة الطلاب في كلية نيكس كوتو نغري ، تاناه داتار ريجنسي.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع طرق *شبه تجارب* وطرق *تصميم مجموعات التحكم غير المتكافئة*. جميع طلاب البحث من الصف العاشر من مدرسة كوتو، مقاطعة تاناه داتار. كانت العينة المختارة عينة عشوائية تتألف من فئة تجريبية واحدة تم تعلمها باستخدام طريقة سوروجان وفئة ضابطة واحدة استخدمت طرق التعلم التقليدية. يتم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال اختبارات القدرة على قراءة القرآن (اختبار ما قبل وبعد الاختبار) والاستبيانات كبيانات داعمة. خضع أداة البحث لاختبارات الصلاحية والموثوقية. تم إجراء تحليل البيانات من خلال اختبارات الطبيعية، واختبارات التجانس، واختبارات الفرضيات باستخدام اختبار ت العينة المستقلة.

أظهرت نتائج الدراسة وجود فرق كبير بين قدرة الطلاب الذين تعلموا باستخدام طريقة سورغان على قراءة القرآن والطلاب الذين تعلموا باستخدام الطرق التقليدية. كان متوسط درجة اختبار ما بعد الاختبار التجريبي أعلى من الدرجة في فئة الضابطة. أظهرت النتائج أن القدرة على قراءة القرآن في فئة التحكم كانت ٧٥,٣ بينما كانت الفئة التجريبية ٨٢,٣ تظهر نتائج اختبار الفرضية قيمة دلالة (توقيع ذيل ثانوي) < ٠,٠٥ بحيث يتم رفض $ح_0$ ويقبل $ح_1$. وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن طريقة

سورغان لها تأثير كبير على قدرة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية تنه دتر على قراءة القرآن.

الكلمات المفتاحية: طريقة سوروجان، تعليم التجويد، إتقان قراءة القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya, yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesabaran dan rezeki kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi, dalam bentuk skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sma N I X Koto Kabupaten Tanah Datar".**

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu dan iman.

Menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan luar biasa dan berkat doa orang-orang sekeliling penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak ternilai kepada keluarga tercinta. Ucapan terimakasih penulis tunjukkan kepada Ibunda tercinta yaitu ibu Ummy Kalsum dan ayahanda Akhiruddin yang menjadi pahlawan dalam hidup penulis, hal ini juga penulis sampaikan untuk kakak penulis yaitu Depi Nopriani dan adek-adek penulis yaitu Pawzi Ahmad dan Bunga Aprilia terima kasih telah menjadi penyemangat dan pelindung bagi penulis.

Penulis menyadari, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu tiada kata yang penulis ucapkan selain terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

Penulis menyadari, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu tiada kata yang penulis ucapkan selain terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S. Ag., M. Si, beserta Wakil Rektor I Dr. Afrinaldi, S. Sos. I., MA, beserta Wakil Rektor II Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA dan Wakil Rektor III Prof. Dr. H. Edi Rosman, S. Ag., M. Hum yang telah menyediakan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana serta pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Junaidi, S.Ag., M,Ag serta Wakil Dekan I Bapak Dr. Supratman Zakir, M. Pd. M. Kom serta Wakil Dekan II Ibu Dr. Fadilla Yusri, M. Pd. Kons dan Wakil III Bapak Dr. Supriadi,S. Ag. M.Pd yang telah membantu dan memfalitasi penulis sehingga bisa mengikuti semua tahapan perkuliahan selama menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Ketua prodi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Yulia Rahman MA.Pd yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.

4. Bapak Dr. Januar, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing penulis, dan selalu memberikan arahan dan nasehat-nasehat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada Bapak yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis di sela kesibukan. Dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai akhir.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pengajaran dan menyampaikan ilmu serta pengalaman selama masa studi.
6. Kepala perpustakaan serta seluruh staf di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan layanan serta bantuan dalam bentuk data dan referensi yang sangat berguna untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala sekolah SMA N I X Koto, Kabupaten Tanh Datar yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian.
8. Bapak Abdul Halim Al Farizy S. Pd I yang telah memberikan arahan dan data kepada penulis sehingga penelitian ini selesai.
9. Bapak D. r Januar M. Pd, Bapak D. r Darul Ilmi, M. Pd, dan Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M. Pd selaku tim narasumber seminar proposal pada tanggal 31 Maret 2026 yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan dan arahan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat

penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan ilmu dan bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Bukittinggi,.....Juli 2026

Penulis

Ronatio

2122171

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

MOTTO HIDUP iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK INDONESIA viii

ABSTRAK INGGRIS..... ix

ABSTRAK ARAB xi

KATA PENGANTAR..... xii

DAFTAR ISI..... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 13
C. Batasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah..... 14
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 15
G. Penjelasan Judul..... 16
H. Sistematika Penulisan 20

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS 22

A. Deskripsi Teoritis 22
B. Penelitian yang Relevan..... 47
C. Kerangka Berpikir..... 50
D. Hipotesis Penelitian 51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 53

A. Metode dan Desain Penelitian 53
B. Tempat dan Waktu Penelitian 54
C. Populasi dan Sampel 54
1. Populasi 54
2. Sampel 55
D. Teknik Pengumpulan Data 57
1. Observasi 57
2. Angket atau Kuesioner 58
3. Dokumentasi 58
4. Tes 59
E. Instrumen Penelitian 59
1. Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Metode Sorogan 60
2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an 61
F. Teknik Analisis Data 63
1. Uji Prasyarat 64
2. Uji Validitas 64
a. Validitas Isi 65
b. Validitas Konstruk 66
3. Uji Reliabilitas 69
4. Uji Linearitas 72
5. Uji Normalitas 74
6. Uji Homogenitas 75
7. Uji Hipotesis 75
G. Hipotesis Statistik 76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78

A. Deskripsi Data 78
B. Pengujian Persyaratan Analisis 81
1. Hasil Uji Normalitas 81
2. Hasil Uji Homogenitas 83
C. Pengujian Hipotesis 84

D. Pembahasan 87
E. Keterbatasan Penelitian 95

BAB V PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN 101

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen 105

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol 113

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen 132

Lampiran 4 Soal Angket 135

Lampiran 5 Lembar Validasi Angket 137

Lampiran 6 Validitas Variabel X 146

Lampiran 7 Validitas Variabel Y 150

Lampiran 8 Validasi Soal Angket 154

Lampiran 7 Reliabilitas Angket 157

Lampiran 10 Uji Linearitas 158

Lampiran 11 Hasil Olah Data Pretest dan Postest Kelas Eksperimen 159

Lampiran 12 Hasil Olah Data Pretest dan Postest Kelas Kontrol 160

Lampiran 13 Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 161

Lampiran 14 Hasil Normalitas 163

Lampiran 15 Hasil Homogenitas 164

Lampiran 16 Hasil Hipotesis Statistik 165

Lampiran 17 SK Pembimbing 166

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian 167

Lampiran 19 Dokumentasi Kelas Eksperimen 168

Lampiran 20 Dokumentasi Kelas Kontrol 169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara terminologi dalam bahasa Yunani berasal dari dua kata, yaitu *"paes"* yang berarti anak dan *"agogos"* yang berarti memimpin. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata *"educate"* yang memiliki arti mengeluarkan sesuatu yang ada dari dalam diri. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan ditunjuk dengan kata *"to educate"* yang berarti memperbaiki moral serta melatih kemampuan intelektual.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa pendidikan berakar dari kata dasar didik (mendidik), yang berarti memelihara dan memberikan pelatihan (ajarkan, pimpinan) mengenai etika dan kecerdasan akal. Sementara itu, pendidikan didefinisikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam upaya menumbuhkan kedewasaan melalui metode pengajaran dan latihan, serta sebagai proses tindakan dan cara mendidik. [1]

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

[1] Andreas Kurniawan Matondang, Armisella Br Sembiring, and Indri Erfi Yanti, "Implementasi Kebijakan Mengenai Pendidikan Gratis Di Indonesia", *Journal Of Law & Policy Review,* Vol. 2, No. 2, 2024, hal. 178–184.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [2]

Berdasarkan perspektif psikologi, pendidikan dianggap sebagai suatu metode untuk pengembangan diri setiap orang. Berdasarkan perspektif sosiologis, peran seorang pengajar dalam bidang sosiologi dapat diibaratkan sebagai perawat atau penjaga kehidupan serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai tolak ukur dalam meningkatkan mutu kehidupan sosial, yang berkaitan dengan ideologi, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, Pendidikan berperan sebagai sebuah kekuatan sosial yang juga dapat digunakan untuk melakukan studi dan penghayatan terhadap tujuan dalam masyarakat.

Berdasarkan sudut pandang politik, dampaknya terhadap sistem pendidikan sesuai dengan ketentuan Pasal 31 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945, yang menyatakan bahwa "Negara wajib mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% (ayat 4), dan pemerintah harus memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan kesatuan bangsa demi kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia (ayat 5)". [3]

Istilah yang sering dipakai dalam konteks pendidikan dalam bahasa Arab adalah *tarbiyah* dan *ta'lim*. Kedua istilah ini berasal dari kata dasar *rabba* dan

---

[2] Abdillah, dan Rahmat Hidayat, *"Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019), hal. 86-132.

[3] Desi Pristiwanti dkk, "Pengertian Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling,* Vol. 4, No. 2, 2022, Hal. 7911–7915.

'allama. Ahmad Syarabashi membedakan antara keduanya. *ta'lim* merujuk pada pengajaran dan pengumpulan pengetahuan yang biasanya tersimpan di dalam pikiran, sementara *tarbiyah* memiliki makna panduan, pendidikan, dan pelatihan. *Ta'lim* berfokus pada peningkatan kecerdasan pikiran, memori, dan hafalan, sedangkan *tarbiyah* lebih mengedepankan pengembangan karakter, spiritual, dan emosional. [4]

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *al-ta'lim* dalam pendidikan berarti proses pengajaran yang hanya menyalurkan ilmu kepada siswa. Sementara itu, *al-tarbiyah* berarti pendidikan yang meliputi kedua aspek ilmu dan moral. Maka dari itu, pendidikan menurut ajaran Islam adalah sebuah upaya untuk mengembangkan pikiran manusia sekaligus membentuk akhlak dan perilaku berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang (UU RI) Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional beserta regulasi pemerintah yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Pendidikan dilakukan sebagai upaya yang direncanakan dan disadari untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri yang mencakup kekuatan spiritual dalam beragama, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. [5]

---

[4] Hikmah, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2017, hal. 161.

[5] Lusiana, "Tujuan Pendidikan Di Indonesia (Sisdiknas) Analisis Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan", *Jurnal Ilmiah dan Sosial*, Vol. 25, No. 02, 2024, hal. 7-22

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [6] Tujuan Pendidikan dalam Agama Islam, yaitu: Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ad-Zariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya:

"*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada Ku".*

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya: 25

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُوْلٍ اِلَّا نُوْحِيْٓ اِلَيْهِ اَنَّهٗ لَآ اِلٰهَ اِلَّآ اَنَا۠ فَاعْبُدُوْنِ

Artinya:

"Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku".

Berdasarkan ayat diatas, dengan tegas menjelaskan bahwa penciptaan jin dan manusia memiliki tujuan utama untuk mengabdi kepada Allah SWT. Ibadah yang dimaksud mencakup shalat, haji, zakat, dan kegiatan ibadah lain yang telah ditetapkan oleh-Nya. Akan tetapi, semua tindakan yang dilakukan dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT. Pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan

[6] Abdul Rachman Saleh, "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur", *Jurnal Literasiologi Nuraiha*, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 40–50.

tersebut, dengan kata lain, pendidikan Islam memiliki visi yang sejalan dengan prinsip hidup Islam, yakni mewujudkan ketakwaan yang hanya ditujukan kepada Allah SWT. Semua ini berlandaskan pada niat individu untuk membentuk dirinya menjadi insan kamil, yaitu seorang muslim yang ideal.

Tujuan pendidikan dalam Islam selanjutnya adalah menyiapkan individu untuk menjadi pemimpin (Khalifah). Tujuan pendidikan Islam yang melibatkan manusia sebagai khalifah adalah untuk menyiapkan individu agar menjadi pemimpin yang mampu dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran mereka sebagai wakil Allah di dunia. Pendidikan Islam berupaya mencetak manusia yang memiliki pemahaman serta kesadaran yang mendalam mengenai tanggung jawab mereka sebagai khalifah, sekaligus memiliki keterampilan untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan.[7]

Di dalam Pendidikan Islam, keberhasilan dalam pendidikan ditentukan oleh sikap dan perilaku yang dimiliki oleh siswa. Maka dari itu, sebagian besar ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa pengembangan karakter yang positif adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. [8]

Di bidang pendidikan, ada tiga jenis jalur yang dikenal. Ki Hadjar Dewantara menyebut ketiga jalur ini sebagai Tri pusat pendidikan, karena

---

[7] Messy dan Charles, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar", *Journal Of Social Science Research,* Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 472–482.

[8] Siti Aisyah Panjaitan, Rahmat Nasution, and Shofwatul Inayah, "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 2, 2023, hal. 260–273.

semuanya berperan penting dalam membantu pengembangan manusia menuju kesempurnaan di berbagai aspek.[9] Yaitu: 1) Pendidikan Formal, Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, baik oleh siswa maupun oleh pengajar, dalam lingkungan yang terorganisir seperti sekolah. 2) Pendidikan NonFormal, Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan NonFormal dapat dijelaskan sebagai alternatif pendidikan yang terjadi di luar sistem Pendidikan Formal dan dapat dilakukan secara teratur serta memiliki tingkatan. 3) Pendidikan In Formal, Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan In Formal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan In Formal merupakan cara belajar yang dilakukan di dalam keluarga dan masyarakat. [10]

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk memastikan setiap siswa belajar. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. [11]

---

[9] Dimas Bagus Irsalulloh, dan Binti Maunah, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia" , *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Abstrak.* Vol. 04, No. 02, 2023, hal. 17–26.

[10] Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal , Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat,* Vol. 2, No. 2, 2022, hal. 125–131.

[11] Mulyanti, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Diskusi Dan Metode Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi

Pembelajaran dirancang agar siswa dapat belajar dengan lebih fokus, jelas, efektif, dan efisien. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan kesadaran, secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum melaksanakan proses, dan harus dikendalikan agar siswa dapat mengalami proses belajar.

Parwati dkk menyebutkan beberapa elemen dalam belajar, termasuk lingkungan fisik, lingkungan sosial, cara penyampaian oleh guru, materi ajar, proses yang terjadi selama belajar, dan hasil-hasil dari pembelajaran. [12] Ada beberapa komponen dalam pembelajaran, yaitu: 1) Tujuan, Pembelajaran memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mencakup Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD). 2) Sumber belajar, sumber belajar dapat berupa objek atau dalam bentuk lainnya, asalkan dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar. 3) Strategi pembelajaran, strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi atau materi. 4) Media pembelajaran, media pembelajaran mencakup perangkat lunak dan perangkat keras yang mendukung interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi siswa dengan lingkungan belajar. 5) Evaluasi pembelajaran, adalah alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan dan mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran.

Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/ 2023", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia,* Vol. 3, No. 1, 2023, hal. 110–123.

[12] Afri Mardicko, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022, hal. 5482–5492.

Tujuan dari pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai selama proses belajar, yang menunjukkan apa yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas belajar. Dalam dunia pendidikan, biasanya terdapat tiga kategori utama untuk tujuan belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. [13]

Dalam sistem pembelajaran, peran metode sangat penting, dan keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode tersebut. [14] Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola unik dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar di bidang pendidikan, serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya untuk memastikan proses belajar bagi peserta didik. Pengertian lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar peserta didik bisa memahami dengan baik. [15] Berikut beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru, yaitu: Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Ceramah, Metode Sorogan, Metode Hafalan atau *Rote Learning*, Metode Tanya Jawab, Metode Al-Barqy, Metode Qiro'ati, dan Metode Tilawati. [16]

---

[13] Yasukma Amanda and Meyniar Albina, "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina", *Journal Of Islamic Studies,* Vol. 1, No. 2, 2024, hal. 106–12.

[14] Fadhlina Harisnur, "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar", *Journal Of Primary Education*, Vol. 3, No. 1, 2022, hal. 20–32.

[15] Ahmad Nahidl Silmy, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal On Teacher Education,* Vol. 3, No. 3, 2022, hal. 99–106.

[16] "Nasron HK, Yola Novriyana, "Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10, No. 2, 2024, hal. 2477-5673.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an adalah sebuah keterampilan atau keahlian yang baik dan benar *(fasih)* dalam membaca teks atau ayat-ayat al-Qur'an. Ini melibatkan melafalkan dengan lisan (metode pengucapan) yang sesuai dengan kaidah-kaidah serta petunjuk-petunjuk yang ada untuk mendukung pembacaan yang sesungguhnya. [17] Menguasai kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mereka mulai menghafal, menerjemahkan, dan memahami makna serta isi dari al-Qur'an. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 121

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

Artinya:

"Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi".

Berdasarkan ayat diatas, mengungkapkan bahwa orang yang memiliki iman sejati adalah mereka yang membaca Al-Qur'an dengan cara yang tepat. Ini berarti membaca sesuai dengan aturan tajwid, memahami isi makna, dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini menekankan bahwa sekedar melafalkan Al-Qur'an tidaklah mencukupi, tetapi penting juga untuk memahami dan menerapkannya sebagai bentuk iman yang benar.

[17] Misbahul Ulumudin dkk, "Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 6, No. 5, 2025, hal. 684–698.

Membaca Al-Qur’an harus benar dan selalu berkaitan dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Jika seseorang hanya membaca tanpa memperhatikan tajwid dan makhorijul hurufnya, hal ini bisa berbahaya karena tentu dapat mengubah makna dan isi yang terdapat dalam al-Qur’an. Proses pengajaran membaca Al-Qur’an perlu memperhatikan aturan syar’i. Oleh karena itu, keterampilan dalam membaca Al-Qur’an, yang mencakup ketepatan pelafalan huruf, penguasaan tajwid, kefasihan, dan keteraturan dalam bacaan, merupakan hal dasar dalam Pendidikan Islam. Keterampilan ini penting agar peserta didik dapat melaksanakan perintah membaca Al-Qur’an dengan benar, konsisten, dan sebagai sebuah ibadah.

Untuk melahirkan generasi yang memahami Al-Qur’an, penting untuk memulai dengan kemampuan membaca Al-Qur’an secara tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Langkah pertama untuk mencapai nya adalah menguasai huruf hijaiyah, yang merupakan huruf-huruf dalam Al-Qur’an. Mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an, seseorang dapat dianggap mampu jika ia mengenali huruf hijaiyah dari bentuk hingga cara menyambungkan huruf. Selain itu, ia juga dikatakan mampu jika dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan makhorijul huruf, tajwid, dan tartil.

Untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman dalam kehidupan, tentunya harus diawali dengan kemampuan membaca Al-Qur’an. Pedoman inilah yang akan menuntun, membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan

yang benar dan diridhoi oleh Allah SWT. [18] Keberadaan Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting sebagai pedoman hidup khususnya bagi umat Islam. Oleh karena itu, ilmu yang paling baik untuk dipelajari pertama kali oleh seorang muslim adalah Al-Qur'an.

Untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, baik lembaga maupun pelaksana perlu memiliki metode yang sesuai. Penerapan metode yang efektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Di Indonesia, terdapat berbagai metode untuk membaca Al-Qur'an, mulai dari yang klasik hingga yang modern. Setiap tempat mungkin menggunakan metode yang berbeda dalam pengajarannya. Meskipun cara pengajaran bervariasi, tujuan tunggal tetap sama yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.

Banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah ada sejak lama dan digunakan oleh berbagai lembaga, seperti Metode Diskusi, Demonstrasi, Ceramah, Eksperimen, Sosiodrama dan *Role Playing,* Sorogan, Tanya Jawab, Al-Barqy, Qiro'ati, dan Metode Tilawati.

Salah satu metode yang digunakan adalah Metode Sorogan. Menurut Wahyu Utomo[19], metode sorogan adalah metode pendidikan di mana siswa secara bergiliran maju untuk membaca dan menjelaskan isi kitab atau Al-Qur'an

[18] Mugiyono and Sutan Aldi Ramadan, "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta", *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, 2024, hal. 58–74.

[19] Rona Nu'ma Roghidah dkk, "Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fikih (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Argomuyo Lampung)" , *Jurnal Pendidikan* Dharma,Vol. 6, No. 1, 2025, hal. 268–273.

di hadapan guru. Sorogan digambarkan sebagai pengajaran yang dilakukan secara perorangan, sehingga setiap santri atau siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar secara langsung dari guru. Dapat disimpulkan bahwa metode sorogan memungkinkan para santri untuk maju satu per satu, menyampaikan kitab atau hafalan mereka, dan berinteraksi langsung dengan seorang guru dalam proses belajar.

Metode sorogan memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian langsung dan pembinaan kepada setiap siswa. Dengan cara ini, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat cepat dikenali dan diperbaiki langsung, khususnya yang berkaitan dengan makhorijul ḥuruf dan hukum tajwid, tetapi metode sorogan ini memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu lebih lama karena setiap siswa belajar sendiri, terutama jika ada banyak siswa dalam satu kelas, dan seorang guru harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, kesabaran tinggi, serta konsistensi dalam memberikan bimbingan dan koreksi bacaan. Salah satu sekolah yang menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid adalah SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah datar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 13 September 2025, ditemukan bahwa masih ada siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf dengan benar, saat proses pembelajaran tajwid siswa masih tidak fokus dan masih ada yang bermain-main, sering mengganggu temannya dalam pembelajaran, sering keluar masuk atau izin ke wc saat pembelajaran tajwid berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar yaitu Bapak Abdul Halim Al-Farisy, menyatakan bahwa: “Proses pembelajaran ilmu tajwid di kelas selama ini kurang optimal, dikarenakan siswa yang kurang lancar bahkan tidak dapat membaca Al-Qur’an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pengucapan makhorijul hurufnya juga masih kurang tepat, ketika belajar ilmu tajwid didalam kelas siswa tidak fokus, sering ribut bahkan mengganggu teman sekelasnya, dan sering juga siswa izin ke wc tetapi malah menyimpang ke kantin. Pernah ditanya langsung kepada siswa kenapa sering izin keluar masuk kelas dan siswa itu menjawab bahwa pembelajaran tajwid kurang menarik, dan susah difahami”.[20]

Situasi yang sudah terjadi memberikan dampak negative pada kualitas bacaan Al-qur’an siswa walaupun mereka telah belajar ilmu tajwid secara teori. Melihat kesenjangan yang ditunjukan oleh peserta didik tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian untuk mengetahui realitas peserta didik terkait metode sorogan pada pembelajaran ilmu tajwid yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas X di SMA N I X koto, Kabupaten Tanah Datar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkam latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah

[20] Abdul Halim Al-Farisy, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Wawancara, Tanggal 13 September 2025.

di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar adalah:

1. Masih ada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf dengan benar.
2. Siswa masih tidak fokus, masih ada yang bermain-main, dan sering mengganggu temannya dalam pembelajaran tajwid
3. Beberapa siswa menganggap bahwa tajwid merupakan pembelajaran yang kurang menarik, dan susah difahami.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah tersebut yaitu: "Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surat An-Nur: 2 Pada Siswa Kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar".

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar?
2. Seberapa besar pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajdwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA Negeri I N X koto, Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini

yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pemahaman dan wawasan, terutama berkaitan dengan pengaruh pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan dalam membaca Al-Qur'an. Serta memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi serta mendapatkan gelar sarjana (S1).

b. Bagi Lembaga Akademis/ Pendidikan

Diharapkan penelitian ini bisa memberi gambaran selanjutnya kepada lembaga pendidikan bahwa metode sorogan pada pembelajaran tajwid dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam

meningkatkan efektivitas metode dalam pembelajaran ilmu tajwid agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca Al-Qu'an meningkat.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dorongan untuk lebih giat mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an sehingga kualitas bacaan semakin baik dan benar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan meetode dalam program pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada pembelajaran tajwid.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi serta mendapatkan gelar sarjana (S1).

G. Penjelasan Judul

Untuk memudahkan memahami masalah ini maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata kunci dari judul proposal ini, yaitu:

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh didefenisikan sebagai upaya yang muncul atau berasal dari suatu hal (individu atau objek) yang turut membentuk karakter, keyakinan atau perilaku seseorang. Pengaruh menurut KBBI

bersifat luas dan umum, sementara para pakar juga memberikan definisi pengaruh adalah sebuah kekuatan atau upaya yang muncul dari sesuatu, baik dari individu maupun objek serta segala sesuatu yang ada di lingkungan dapat mempengaruhi hal-hal di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh mencerminkan adanya hubungan sebab-akibat, atau keadaan yang saling terkait antara hal yang memberikan pengaruh dengan hal yang dipengaruhi. [21]

2. Metode Sorogan

Secara umum, sorogan merujuk pada tindakan maju untuk menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada ustadz atau guru. Sementara itu, istilah sorogan berasal dari kata *"sorog"* yang berarti maju. Para santri mendekati ustadz secara individual dengan membawa kitab yang telah mereka pelajari. Proses belajar secara langsung dengan ustadz di mana para santri menunggu kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertatap muka satu per satu. Dengan cara ini, metode sorogan merupakan jenis pengajaran yang memberikan peluang kepada semua santri untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam aktivitas ini, setiap santri diwajibkan untuk menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki.

Metode sorogan adalah cara di mana seorang siswa berhadapan langsung dengan pengajarnya untuk membacakan buku yang sedang

[21] Callula Syifa Gantari, Mochammad Farizky Al Ghazali, "Pengaruh Program Lingkungan Bahasa Terhadap Keterampilan Bahasa Arab Pada Anak Didik Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah", *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 311–319

dipelajari. Di lingkungan pesantren, istilah sorogan sudah sangat dikenal oleh para santri. Pendekatan ini dianggap yang paling mendalam karena dilakukan secara individu dan menyediakan ruang untuk tanya jawab secara langsung. [22]

3. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Secara umum, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang dan dilakukan dengan cara yang teratur untuk mendukung siswa dalam proses belajar serta mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan perubahan perilaku. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara pengajar, siswa, dan sumber informasi dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem instruksional yang mencakup sejumlah komponen yang saling berhubungan. Oleh karena itu, pembelajaran dipandang sebagai sebuah sistem yang melibatkan beberapa elemen, seperti tujuan, materi, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.[23]

Ilmu tajwid merupakan suatu alat pengetahuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari sudut pandang etimologis, istilah *at-tajwid* berasal dari kata *jawwada*, yang berarti memperbaiki dan memperindah atau menghadirkan sesuatu yang baik. Sedangkan dalam pengertian teknis, tajwid adalah cara

[22] Iys Nur Handayani, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini,* Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 103–114.

[23]Yulia Syafrin, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan,* Vol. 2, No. 1, 2023, hal. 72–77.

mengucapkan setiap huruf dari *makhraj* (lokasi keluarnya) dan memberikan hak serta sifat-sifatnya dengan semestinya.

Para ulama sependapat dalam mendefinisikan tajwid, baik dari sisi etimologi maupun terminologinya. Mereka sepakat bahwa secara etimologis, tajwid berarti memperbaiki suatu keadaan. Sementara itu, dalam terminologi, tajwid diartikan sebagai penyerahan hak-hak setiap huruf dan mengembalikannya kepada makhraj serta asalnya, serta melunakkan cara pengucapannya tanpa berlebihan atau memaksakan. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas berbagai aspek *makharijul huruf, sifatul huruf, waqaf dan ibtida'*, serta berbagai hal terkait lainnya. [24]

Jadi, pembelajaran ilmu tajwid adalah pembelajaran terorganisir dan terstruktur dalam mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan *makhraj* (asal suara huruf) dan karakternya, agar pembacaan Al-Qur'an lebih baik dan benar.

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adalah kecakapan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara benar, fasikh, dan tartil sesuai dengan hukum tajwid, *makhraj* huruf, tanda baca, serta disertai adab dan penghayatan terhadap ayat yang dibaca. [25] Ini melibatkan kemampuan untuk melihat,

[24] Siar Nimah, Firdaus, and Amir Hamzah, "Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai", *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 1–20.

[25] Hasanah, Chusnul, dkk, "Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 21-24.

memahami, dan mengucapkan teks Al-Qur'an, baik dengan suara keras maupun dalam pikiran, dengan penguasaan tentang huruf, karakteristiknya, serta *waqaf* dan *ibtida'*. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bacaan lancar, jelas, dan dapat diimplementasikan maknanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka maksud judul keseluruhan penelitian ini adalah Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematika Penulisan

BAB II : Kajian Teori dan Pengajuan Hipotesis yang didalamnya terdiri dari Deskripsi Teoritik, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian yaitu terdiri dari Metode dan Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

BAB IV : Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri

dari deskripsi data, sumber data, defenisi variabel, kerangka pemikiran, dan metode analisis data.

BAB V : Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Al-Qur’an

a. Pengertian Al-Qur’an

Dari segi etimologi, istilah *Qur'an* berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca". Secara terminologi Al-Qur’an adalah firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam bahasa Arab, dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mampu membawa umat manusia dari kegelapan menuju terang sebagai penyembuh jiwa dan juga sebagai pedoman serta karunia.[26] Keistimewaan Al-Qur’an adalah kitab yang Allah SWT mudahkan untuk dihafal dan dijadikan pelajaran.[27]

b. Fungsi Al-Qur’an

1) Sebagai petunjuk bagi manusia

Fungsi utama dari al-Qur’an adalah sebagai panduan bagi umat manusia. Al-Qur’an bertujuan untuk memberikan petunjuk kepada orang Islam. Demikian pula Al-Qur’an berperan sebagai pedoman bagi orang Islam.

---

[26] Hayatul Husna dkk, "Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2025, hal. 25-34 .

[27] Iqbal Doni Mansyah, Puti Andam Dewi, and Syafril Saleh, “Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Melalui P Rogram Rutin Tahfizh Al- Qur ’ an Di Kelas IX MTSN 7 Agam”, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 6, 2024, hal. 62-66.

2) Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Al-Qur'an berperan sebagai penyempurna kitab suci yang telah ada sebelumnya. Fungsi ini muncul karena al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang Allah SWT turunkan kepada para nabi dan rasul-Nya.

3) Sumber pokok agama Islam

Al-Qur'an merupakan inti dan jiwa dari agama Islam. Dari Al-Qur'an, umat Islam mendapatkan ajaran tentang keyakinan (aqidah), ibadah, akhlak, serta prinsip-prinsip hukum dan syariat. [28]

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari istilah "mampu" yang telah ditambah dengan awalan ke- dan akhiran -an, yang merujuk pada kemampuan, keahlian, dan kekuatan untuk melaksanakan suatu tindakan. Kemampuan merujuk pada kapasitas, keahlian, dan kekuatan individu dalam menyelesaikan suatu tugas dengan efektif dan efisien. Pendapat ini diperkuat oleh Spencer dan Spencer yang mengartikan kemampuan sebagai ciri khas yang mencolok pada seorang individu yang berkaitan dengan kinerja yang unggul dan responsif dalam konteks pekerjaan atau situasi tertentu. Mohammad Zain mengemukakan bahwa kemampuan adalah kapasitas, keahlian, dan kekuatan yang dimiliki saat berjuang secara mandiri. Dengan demikian,

[28] Agus Salim Syukran, "Fungsi Al- Qur'an Bagi Manusia", *Jurnal Pendikikan,* Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 90–108.

dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan. [29]

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca didefinisikan sebagai proses melihat dan memahami makna dari teks yang tertulis, baik secara lisan maupun dalam hati, dengan mengeja atau melafalkan tulisan tersebut.

Sedangkan istilah Al-Qur'an dalam pengertian bahasa berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an sendiri adalah mashdar dari kata *"qara'a"* yang berarti dalam bentuk isim *maf'ul*, yaitu *"maqru"*" yang menandakan sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui Malaikat Jibril A.S, yang tercatat dalam mushhaf dan disampaikan kepada kita melalui jalur mutawatir (berkesinambungan), yang dianggap sebagai ibadah saat membacanya, dimulai dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berarti memiliki kesanggupan dan keahlian dalam membaca serta mengerti isi dari Al-Qur'an. [30]

Dalam kehidupan para muslim, Al-Qur'an menjadi bagian yang tak terpisahkan karena isi Al-Qur'an yang komprehensif dan utuh diyakini

---

[29] Febriati Simin dan Yusuf Jafar, "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara,* Vol. 4, No. 3, 2018, hal. 209–216.

[30] Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an", *Jurnal Kependidikan,* Vol. 8, No. 2, 2019, hal. 337–54.

sebagai panduan sekaligus menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun kehidupan setelah mati. Untuk memahami peran Al-Qur'an tersebut, setiap individu yang beriman perlu berupaya untuk belajar, mengenali, dan membaca dengan benar dan lancar sesuai dengan tata cara membaca yang telah ditetapkan (ilmu tajwid), pengucapan huruf, serta mempelajari baik yang tertulis maupun yang tersirat di dalamnya, merasakannya, dan mengimplementasikan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Devenisi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap huruf yang dibacakan memiliki tujuan dan pengaruh yang berarti di dalam pengajaran Al-Qur'an. Seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tentunya harus mengikuti ketentuan yang ada dalam ilmu Tajwid. Menyampaikan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga menjadi perhatian penting dalam ajaran Rasulullah. Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti kemampuan individu untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan makhraj huruf, hukum tajwid, durasi bacaan, kelancaran, dan etika membaca. Proses membaca Al-Qur'an adalah menyebutkan huruf hijaiyah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan aturan tajwid agar pembacaan bebas dari kesalahan *(lahn)* yang dapat merubah arti.

Hadis yang diriwayatkan oleh Aisha r. a. yang berbunyi: "Diriwayatkan dari Aisha r.a Rasulullah SAW bersabda: *"Orang yang*

mahir membaca Al-qur'an ia akan bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat". Hadis ini mendorong orang Islam untuk sering membaca Al-Qur'an dengan dua jenis pahala dari Allah. Mereka yang fasih atau lancar dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan tempat yang baik di akhirat. Sementara itu, seseorang yang membaca dengan tersendat-sendat (karena kesulitan hafalan) yang tetap berusaha untuk mempertahankan bacaan tersebut akan menerima dua jenis pahala: pahala dari membaca Al-Qur'an dan pahala karena kesulitan yang dialaminya, mirip dengan orang yang melaksanakan shalat wajib dan juga shalat sunnah. Hadis ini menegaskan bahwa setiap usaha dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an tidaklah sia-sia. Ini mendorong seluruh umat Islam, baik yang lancar maupun tidak, untuk terus membaca agar semakin dekat dengan Rabb dan malaikat-Nya

Pemandangan yang cukup menyedihkan akhir-akhir ini adalah menurunnya minat membaca Al-Qur’an di antara umat Islam. Sungguh jarang terdengar orang-orang membaca Al-Qur’an di rumah-rumah mereka, padahal mereka sadar bahwa membaca Al-Qur’an adalah sebuah ibadah yang mendatangkan pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa bahwa membaca Al-Qur’an tidak lagi penting, lalu siapakah yang akan bersedia untuk membacanya, jika bukan orang Islam itu sendiri. [31]

Cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu:

[31] Fitriani dkk, “Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Edpuzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hukum Mad Thobi'i Dan Mad Badal (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin)”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6 , No. 4, hal. 692–99.

a. *Talaqi* (Belajar langsung dari seorang guru Al-Qur'an yang diakui kemampuannya).
b. Gunakan satu mushaf hingga bacaan Anda menjadi lancar dan tepat. Dalam sebuah hadis dari Abdullah bin Umar ra, Rasulullah Saw bersabda, *"Pada hari kiamat, ahli Al-Qur'an akan dipanggil untuk membacanya, dan mereka akan melangkah lebih jauh saat membaca di Tarchir. Di dunia, ketika Anda berada di Tarchir saat membaca, itulah yang dilakukan".*
c. Mendengarkan murotal yang membacakan dengan tempo yang pas, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
d. Belajar Tajwid
e. Rajin membaca secara mandiri
    1) Membaca setiap hari akan membantu meningkatkan kualitas bacaan sendiri, karena pada dasarnya, kualitas membaca Al-Qur'an jauh lebih penting daripada kuantitas (jumlah) bacaan.
    2) Membaca Al-Qur'an dengan jumlah yang sedikit tetapi bacaannya benar. Karena lebih baik daripada membaca Al-Qur'an dengan beberapa juz tetapi penuh dengan kesalahan
f. Rajin taraki membaca Al-Qur'an.

Aspek-Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Ketepatan Makhraj Huruf

Makhraj huruf adalah lokasi keluarnya huruf hijaiyah. Ketepatan saat mengeluarkan huruf sangat krusial, karena kesalahan dalam pengucapan dapat mengubah arti kata dan makna ayat. Contoh:

Huruf س (sin) memiliki makhraj yang berbeda dengan ش (syin)

Huruf ح (ha) berbeda dari ه (ha)

Menjaga makhraj huruf adalah tanggung jawab setiap pembaca Al-Qur'an untuk menghindari perubahan lafaz dan makna.

b. Penerapan Hukum Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang penting untuk mengetahui cara yang tepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh para ulama. Hukum tajwid yang perlu dikuasai mencakup: Nun mati dan tanwin, Mim mati, Mad *(mad thabi'i, mad wajib, mad jaiz*, dan lain-lain), Qalqalah, Ghunnah, Idgham, ikhfa', iqlab, izhar. Menguasai tajwid menunjukkan bahwa seorang pembaca tidak hanya sekadar membaca, tetapi membaca dengan cara yang benar secara syar'i.

c. Kelancaran Bacaan *(Fashahah)*

Kelancaran adalah kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an tanpa terputus, terbata-bata, atau ragu. Kelancaran sangat berkaitan dengan latihan rutin membaca.

d. Ketepatan Panjang dan Pendek Bacaan (Mad dan Qashr)

Panjang dan pendek bacaan mengikuti aturan tertentu yang seharusnya diterapkan. Kesalahan dalam memperpanjang atau

memperpendek bacaan dianggap sebagai kesalahan tajwid. Contoh: Mad thabi'i: 2 harakat, Mad wajib muttashil: 4–5 harakat. Ketepatan mad dan qashr sangat penting untuk menilai kualitas bacaan Al-Qur'an oleh siswa.

e. Tartil dan Etika Membaca

Allah SWT menginstruksikan membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil: 4 yang artinya: *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil".* Tartil berarti membaca dengan tenang, tidak terburu-buru, jelas, dan penuh perhatian, serta disertai etika seperti niat yang tulus, sikap hormat, dan menjaga kesucian diri. [32]

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang menyeluruh mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, ketepatan panjang dan pendek bacaan, serta membaca dengan tartil dan etika yang tepat. Kemampuan ini menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran.

Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Aspek	Indikator
	Makharijul Huruf	Ketepatan pelafalan huruf
	Tajwid	Penerapan hukum bacaan
	Kelancaran	Tidak terbata-bata
	Kefasihan	Kejelasan dan ketepatan bacaan

[32] Nimah, Firdaus, and Hamzah, "Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai.", *Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir,* Vol. 6, No. 1, 2021, hal. 1-20.

	Tartil	Tempo dan waqaf
	Adab	Sikap dalam membaca

3. Pembelajaran Ilmu Tajwid

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik agar siswa dapat menjalani kegiatan belajar, dimana siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan berbagai cara. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, pembelajaran adalah sekumpulan aktivitas yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar bagi siswa. Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan anak dari segi kognitif dan psikomotor, yang bertujuan agar anak dapat memiliki lebih banyak pengetahuan, mampu berpikir kritis, sistematis, objektif, serta terampil dalam melakukan berbagai tindakan**.** [33]

Mereka yang mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an dianggap sebagai manusia terbaik, dengan setiap huruf yang dibaca mendatangkan pahala, bahkan menjadi perantara syafaat di hari kiamat bagi siapa saja yang membaca dan menerapkan isi ajarannya. Al-Qur'an juga merupakan kitab yang perlu dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan sehari-hari. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci dalam hal bacaan, diperlukan penguasaan, pemahaman, dan penerapan ilmu membaca

[33] Ilyas dan Abd Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 4, No.1, 2018, hal. 58–85.

Al-Qur'an, yaitu ilmu tajwid. [34] Allah berfirman dalam Al-Qur'an Al-Qiyamah: 16

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾

Artinya:

"Jangan engkau (Nabi Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak tergesa-gesa (menguasai)-nya".

Ayat di atas menjelaskan tentang orang-orang yang enggan memperhatikan Al-Qur'an. Allah menyemangati Nabi Muhammad SAW supaya tidak terburu-buru dalam mengingat wahyu, karena Allah yang akan mengatur dan mempermudah proses hafalannya.

b. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk memperbaiki atau memperindah mengucapkan setiap huruf dan makhroj (tempat keluarnya). Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu terpenting tentang kaidah-kaidah dan yang digunakan mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tanpa adanya pemahaman ilmu ini kita pasti sangat kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik hukumnya *fardhu'Ain*. Namun, dalam realitas mampu membaca Al-

[34] Nur Hariroh, "Meningkatkan Pemahaman Tentang Ilmu Tajwid Kepada Anak-Anak Di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur", J*urnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam*, Vol. 01, No. 2, 2021, hal. 22–38.

Qur’an dengan baik dan benar. Manfaat mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari *lahn* (kesalahan) ketika membaca Al-Qur’an.

Tajwid merupakan disiplin ilmu yang mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Fokus dari studi tajwid adalah pada pengajaran prinsip-prinsip bacaan yang tepat sehingga orang yang membaca Al-Qur'an dapat melafalkan setiap ayat dengan benar, sesuai dengan maksud yang terkandung di dalamnya. Menurut Qardhawi, memahami dan menerapkan tajwid secara benar adalah kewajiban bagi setiap muslim yang ingin membaca Al-Qur'an. Selain itu, pendidikan tajwid tidak hanya terbatas pada cara pelafalan huruf atau kata, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai arti dan makna dari bacaan tersebut. [35]

Standar pembacaan Al-Qur’an diawali dengan pengaturan kecepatan saat membaca. Pengaturan kecepatan ini berkaitan dengan seberapa cepat atau lambat seseorang saat membaca serta penghayatan. Kecepatan yang terjaga meliputi tiga kategori, yaitu: *Al-Tahqiq*, di mana seseorang membaca dengan lambat sambil memperhatikan semua kaidah tajwid tanpa melanggar aturan dan tidak sembarangan, selanjutnya *Al-Hadr*, berarti membaca dengan cepat namun tetap memperhatikan i’rab dan memastikan semua kaidah tajwid diikuti tanpa melanggar batas dan juga tidak sembarangan, dan yang terakhir *At-Tadwir*, merupakan kecepatan

[35] M. Untung Sudaryanto dan Ainur Rofiq Sofa, “Implementasi Pembelajaran Tajwid Sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur ’ an Di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2025, hal. 57-68.

moderat antara al-Tahqiq dan al-Hadr. Dari ketiga kategori kecepatan ini, yang paling dianjurkan adalah membaca dengan al-Tahqiq dengan penghayatan, meskipun hanya melibatkan sedikit ayat yang dibaca.

Hal-hal yang dipelajari dalam pembelajaran Tajwid adalah sebagai berikut:

1) Standar Makhorijul Huruf

Menurut pendapat yang terpilih, ada 17 makhraj huruf Hijaiyah meliputi 5 (lima) tempat, yaitu: *Al-Jauf*: rongga mulut, yaitu huruf mad alif **(ا َو)** waw)-وُ ـ ـ dan ya - ي. *Al-Halq*: tenggorokan, terdapat di dalam 3 makhraj, yaitu: ح – غ – خ ء – هـ - ع– . *Al-Lisan*: lidah, terdapat di dalam nya 10 makhraj, yaitu: – ط – د – ت – ر – ن – ل – ض – ي – ش . ق – ك – ج ز – س – ص – ث – ذ – ظ. *As-Syafatain*: Dua bibir bibir, terdapat di dalam 2 makhraj, yaitu: ب – م – و – ف. *Al-Khaisyum*: janur hidung atau induk hidung, yaitu sifat ghunnah-nya mim atau nun (sukun atau hidup) atau Nun atau mim sukun yang diidghamkan atau diikhfa'kan, dan nun tasydid atau mim tasydid.

2) Standar Sifat al-Huruf

Sifat al-huruf adalah sifat huruf lazimah, yaitu sifat asli dan melekat pada suatu huruf. Meliputi:

a) *Hams* (berdesis) > < *Jahr* (nafas ditahan). Huruf-huruf *hams* huruf untuk berlaku Jahr huruf pula. ت- ك- س- ص- خ- ش- هـ- ث- ح- ف adalah yang mempunyai sifat berlawanan.

b) *Syiddah* (suara tertahan) > < *Rakhawah* (suara tidak tertahan). *Bainiyah/ tawassuth* (suara tidak tertahan sempurna dan tidak terlepas

sempurna), antara *syiddah dan rakhawah*. Huruf-huruf syiddah adalah ج – أ د- ق- ط- ب- ك- ت-. Huruf-huruf *tawassuth/bainiya* adalah ل- ن- ر- م- ع-.

c) *Isti'la* (Pangkal lidah bertemu langit-langit) > < *Istifal* (pangkal lidah tidak bertemu langit-langit). Huruf-hurufnya خ- ص- ض- غ- ط- ق.

d) *Ithbaq* (permukaan sebagian besar lidah bertemu dengan langit-langit) > < *Infitah* (sebagian permukaan lidah dan langit-langit terbuka/ tidak bertemu). Huruf-huruf *ithbaq* Adalah ط- ظ ص- ض.

e) *Izlaq* (keluarnya ringan) > < *ishmat* (keluarnya hati-hati). Huruf-huruf *idzlaq* Adalah ف – ر- م - ن- ل ,ب.

f) *Shafir* (suaranya berdesir). Huruf-hurufnya Adalah ز ,س ,ص.

g) *Qalqalah* (memantulkan suara tambahan). Huruf-hurufnya Adalah - د – ج – ب – ط – ق.

h) *Inhiraf* (bergesernya pengucapan huruf *lam* atau *ra'* dari makhrajnya huruf *nun.* Huruf-hurufnya Adalah ر_ ل.

i) *Takrir* (satu kali getaran ujung lidah halus). Hurufnya Adalah " ر"

j) *Istithalah* (memelarkan dan menggelayutkan suara mulai pangkal pinggir lidah sampai ujungnya). Hurufnya adalah " ض"

k) *Tafasysyiy* (bunyinya bersamaan dengan angin kuat keluar dari dalam mulut. Hurufnya adalah " ش".

l) *Ghunnah* (berdengung). Hurufnya adalah ن .- م -.

2. Standar Bacaan Nun Sukun atau Tanwin

Apabila nun sukun/tanwin bertemu salah satu huruf hijaiyah, hukum bacaannya:

a. *Izhar,* jelas, yakni mengucapkan huruf yang diidzharkan dari makhrajnya dengan tanpa disertai ghunnah yang sempurna. Huruf izhar halqiy, ada 6, yaitu: ء – هـ - ع – ح – غ خ
b. *Idgham*, yakni meleburkan huruf sukun ke dalam huruf berharakat sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid, *Idgham bi Ghunnah* dan *Idgham bila Ghunnah*. Huruf *idgham bi ghunnah* ada 4 yaitu: ن- م- و -ي dengan syarat antara nun sukun atau tanwin dan huruf *idghamnya* terletak di lain kata. Adapun huruf *idgham bila ghunnah* yaitu ل - ر.
c. *Iqlab*, adalah menukar bunyi nun sukun/tanwin dengan mim disertai ghunnah ringan, pada huruf ب
d. *Ikhfa'*, yakni pengucapan huruf antara izhar dan Idgham tetap menjaga ghunnah tentunya dengan tidak memerlukan tasydid. Ikhfa memiliki 15 huruf, yaitu: ت - ث - ج - د - ذ – ز – س .ش – ص – ض –ط ظ – ف – ق – ك.

3. Standar Bacaan Mim Sukun

Bacaan mim sukun yang bertemu huruf hijaiyah mempunyai 3 (tiga) standar, yaitu: *Ikhfa' Syafawiy,* yaitu apabila terdapat mim sukun bertemu dengan ba' (ب), *Idgham Mimiy* atau *idgham mutamatsilain shaghir* yaitu apabila mim sukun bertemu dengan mim (م), *Izhar Syafawiy,* yaitu apabila mim sukun bertemu dengan huruf selain mim dan ba'

4. Standar Bacaan Lam Ta'rif (ا ,ل)

Lam ta'rif tambahan ada dua; yakni: *Lam Qamariyah*, yaitu sesudah lam ta'rif berupa salah satu dari 14 huruf yang terkumpul. Peristiwa macam ini popular disebut *Izhar qamariy, dan Syamsiyah*, yaitu sesudah lam ta'rif berupa salah satu huruf 14 selain huruf yang ada pada *Izhar Qamariy*

5. Standar Bacaan Mad

Mad adalah memanjangkan suara ketika membaca huruf mad atau huruf lin yakni apabila terdapat alif ada rasm atau tidak, sebelumnya berupa huruf berharakat *fathah, waw sukun* ada *rasm* atau tidak, sebelumnya huruf berharakat dhommah, dan ya' sukun ada rasm atau tidak sebelumnya huruf berharakat kasrah. Secara garis besar standar *Mad* dibagi menjadi 2, yaitu *Mad Thabi'iy* dan *Mad Far'iy*. Berikut pembahasannya:

6. Standar Idghom Shagir

Idgham Shaghir ialah apabila huruf yang diidghamkan itu huruf mati dan huruf kedua berupa huruf hidup. Ini terbagi menjadi 3, yaitu pertama: *Idgham Mutamatsilain*, apabila huruf pertama dan kedua sama makhraj dan sifat. Bila huruf pertama berupa huruf mad di lain kata, maka huruf pertama tidak diidghamkan. Kedua: *Idgham Mutajanisain,* ialah apabila huruf pertama dan kedua sama makhraj, tapi berbeda sifat. Ketiga: *Idgham Mutaqaribain*, ialah apabila huruf pertama dan kedua berdekatan makhraj maupun sifat.

7. Standar Tafkhim dan Tarqiq

Tafkhim ialah ketebalan ucapan pada suatu huruf, posisi rongga mulut dipenuhi gema suaranya. Bila sebaliknya adalah *Tarqiq,* yakni ucapan tipis, posisi rongga mulut tidak dipenuhi gema suara.

Ra' (ر) dibaca Tarqiq: meliputi: Ra' berharakat kasrah, Ra' sukun sebelum huruf berharakat kasrah asliyyah yang terletak di dalam satu kata dan sesudahnya bukan huruf *isti'la'*, Ra' sukun yang diwaqafkan, dipisahkan huruf shahih sukun,yang bukan huru *isti'la'* sebelum huruf *shahih* berharakat *kasrah*, dan Ra' sukun terletak sesudah ya' sukun yang diwaqafkan.

Standar Ra' (ر (dibaca *Tafkhim/Tarqiq*, bila: Ra' sukun, sebelumnya huruf berharakat *kasrah asliyyah* dan sesudahnya huruf *isti'la'* berharakat kasrah, Ra' sukun tidak asli di akhir kata dan huruf sebelumnya berharakat kasrah, dipisah oleh huruf *isti'la'* sukun.

8. *Waqaf* dan *Ibtida'*

Waqaf adalah berhenti sejenak dengan mengambil nafas sebelum meneruskan bacaan. Sedangkan *al-Qath'u* adalah mengakhiri bacaan. Waqaf ini tidak lepas dari ibtida' (memulai bacaan setelah waqaf), sebab akan berimplikasi terhadap penafsiran al-Qur'an, maka perlu pengusaaan terhadap tata bahasa Arab. Waqaf itu terdiri dari: *Waqaf Ikhtibariy*, berhenti membaca untuk mengambil nafas, untuk melatih atau menguji seorang murid, bagaimana cara mewaqafkan jika sewaktu-waktu ingin berhenti mendadak, *Waqaf Intizhariy*, berhenti membaca untuk jam'ul qira'at. Ini hanya berlaku untuk pembaca al-qur'an yang

belajar *Qira'at Sab'ah* atau *Qira'at Asyr, Waqaf Idhtirariy*, berhenti membaca karena tepaksa, misalnya kehabisan nafas, lupa atau tidak mampu meneruskan bacaan, dan *Waqaf Ikhtiyariy,* yaitu berhenti membaca untuk mengambil nafas yang memang disengaja. [36]

4. Metode Pembelajaran

a. Pengertian

Dalam bahasa Latin, istilah metode terdiri dari dua elemen, yaitu *"meta"* yang berarti melalui dan *"hodos"* yang berarti jalan atau cara. Gabungan dari kedua kata ini menghasilkan *"metahodos"* yang berarti jalan yang dilalui atau cara yang digunakan. Jika lebih jauh, istilah *"metahodos"* dapat diartikan sebagai cara untuk melewati sesuatu yang memerlukan berbagai upaya, persiapan, dan kemampuan agar bisa berhasil. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan sebutan *"thariqah,"* yang berarti langkah-langkah strategis yang disusun untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam bahasa Inggris, kata metode juga disebut *"method"*, yang memiliki arti cara. Pengertian *"thariqah"* ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang dalam mempersiapkan kerja.

Dalam konteks langkah strategis, hal ini menunjukkan adanya sistem, cara, dan aktivitas yang disiapkan oleh individu untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan. Dapat dimpulkan bahwa makna metode

[36] Chalimatus Sa'dijah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur ' an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 11, No. 2, 2021, hal. 100–123.

dapat ditekankan sebagai cara atau langkah-langkah strategis yang diambil dalam suatu tugas. [37]

Metode Pembelajaran adalah teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menjalin komunikasi dengan siswa selama proses belajar berlangsung. Metode pengajaran mencakup cara yang diambil oleh guru dalam membimbing siswa selama proses pendidikan. Oleh karena itu, fungsi metode pengajaran sebagai sarana untuk membangun proses pengajaran dan pembelajaran sangatlah penting. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat muncul berbagai aktivitas belajar dari siswa yang berkaitan dengan pengajaran yang dilakukan oleh guru.[38]

Dengan kata lain, terjalinlah interaksi yang bersifat edukatif. Dalam interaksi tersebut, guru berperan sebagai pendorong atau pengarah, sementara siswa berfungsi sebagai penerima atau yang mendapatkan arahan. Proses interaksi ini akan berlangsung dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan guru. Oleh sebab itu, metode pengajaran yang efektif adalah metode yang mampu merangsang aktivitas belajar siswa. [39]

Pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia dalam menyampaikan pengetahuan agama islam. Ada berbagai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di pesantren, seperti sorogan, wetonan, dan hafalan. Allah SWT telah mengingatkan agar

---

[37] Rusydi A Siroj et al., "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, 2024, hal. 11279–89.

[38] Budi Suemdi, Kontribusi Penerapan, Metode Pembelajaran, and Kabupaten Simalungun, Jurnal Ansiru Pai, Vol. 3, No. 1, 2019, hal. 140–53.

[39] Abd Hamid, Proses Pembelajaran, "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan,* Vol. 9, No. 2, 2019, hal. 1–16.

manusia memperhatikan metode dalam mengajarkan sesuatu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya:
"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk".

Dalam ayat diatas tercantum perintah agar manusia menyampaikan wahyu-Nya dengan cara yang bijak, sesuai antara materi dan orang yang menerima serta menggunakan faktor-faktor yang mendukung agar ajaran itu bisa diterima. [40]

Pada masa guru lama sampai sekarang banyak metode pembelajaran yang telah ada sejak lama dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di berbagai lembaga, yaitu:

1) Metode Ceramah

Ceramah dalam konteks bahasa merupakan penyampaian atau penjelasan secara verbal oleh guru kepada murid-muridnya di ruang kelas. Sarana komunikasi yang utama dalam hal ini adalah "berbicara". Berdasarkan istilah yang dijelaskan oleh Armai Arif[41],

[40] Alfiatul Hasanah, "Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Demonstrasi Bagi Santri Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Darussalim Kecamatan Bati-Bati", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* Vol. 6, No. 1, 2023, hal. 39–48

[41] Dafid Fajar Hidayat, "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Inovatif,* Vol. 8, No. 2, 20222, hal. 356–71.

metode ceramah merupakan teknik dalam menyajikan suatu materi pelajaran melalui penuturan lisan kepada siswa atau audiens yang lebih luas.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan untuk menunjukkan atau menampilkan bagaimana sesuatu terjadi. Dalam metode ini, proses yang dijelaskan akan dipresentasikan melalui contoh. Tujuan dari metode ini adalah agar orang dapat melihat dan memahami dengan jelas serta nyata. [42]

3) Metode Hafalana tau *Rote Learning*

Metode menghafal atau hafalan dalam penyajian sejumlah materi pembelajaran tajwid diterapkan dengan langkah langkah yang meliputi mengulang ulang kembali mata pelajaran yang sudah didapatkan sampai menetap dalam ingatan, jika ingin menambah hafalan baru maka harus membaca lebih lama dari hari yang pertama 5 kali, hari berikutnya 4 kali, hari berikutnya 3 kali dan hari berikutnya 2 kali, dan hari berikutnya 1 kali supaya hafalan tersebut kokoh dan bertahan lama dalam ingatan.

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian materia pembelajaran dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang memerlukan

[42] Universitas Singaperbangsa Karawang, "Peningkatan Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik," no. Dirawati (2017).

jawaban untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini digunakan setelah guru menerangkan pembelajaran kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa juga dapat memberikan pertanyaan kepada guru.

5) Metode Sorogan

Metode ini adalah cara pengajaran secara individu, di mana santri atau siswa secara bergiliran datang menemui guru (kiai atau ustadz), membaca ayat-ayat Al-Qur'an atau materi tajwid, dan kemudian mendapatkan koreksi secara langsung tentang makhraj huruf, hukum bacaan, serta pelafalan. Biasanya, guru akan terlebih dahulu membacakan sebagai contoh, siswa akan menirunya, lalu menjelaskan aturan yang ada.

6) Metode Qiro’ati

Metode Qira'ati menawarkan pendekatan struktural yang mencakup ceramah, musyafahah (meniru guru), tarkibiyyah (penggabungan kata), serta latihan suara tanpa mengeja huruf. Dalam metode ini, siswa membaca secara klasikal terlebih dahulu kemudian secara individu, dengan fokus pada kelancaran dari huruf hijaiyah hingga hukum tajwid yang lebih kompleks.

7) Metode Tilawati.

Metode Tilawati memanfaatkan rost (nada tilawah yang mirip lagu) dalam bentuk klasikal (dilakukan bersama) dan simak baca individu untuk meningkatkan irama, intonasi, serta kelancaran bacaan

sesuai dengan aturan tajwid.

b. Metode Sorogan

Sorogan adalah proses belajar mandiri di mana seorang santri bertatap muka dengan seorang guru atau Kyai, sehingga terjadi interaksi saling mengenal di antara mereka. Di sisi lain, Wahyu Utomo menjelaskan bahwa metode sorogan merupakan sistem pembelajaran, di mana santri secara bergiliran maju untuk membaca dan menjelaskan isi kitab atau Al-Qur'an di depan gurunya atau Kyai. Metode sorogan ini ditandai dengan interaksi langsung antara santri dan kiai secara individual, yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara personal, mendalam, dan penuh ketelatenan. [43].

5. Metode Sorogan

Sorogan adalah metode tradisional yang masih umum diterapkan dalam kegiatan mengaji di TPQ atau aktivitas pengajian santri di pondok pesantren. Dalam pengertian yang berbeda, metode sorogan adalah cara pengajaran yang melibatkan pengumpulan siswa dalam sebuah forum, di mana satu per satu atau secara bersamaan dalam waktu yang ditentukan, mereka bergiliran berada di depan guru untuk membaca atau menghafal materi, sementara guru mendengarkan dan memverifikasi keakuratan

[43] Muh Nur Fuadi et al., "Evaluasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Model Cipp : Studi Kasus Di Pondok", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, hal. 103-117.

dari apa yang dibaca. [44].

Dapat disimpulkan bahwa metode sorogan adalah cara di mana para santri secara bergiliran menyampaikan kitab attau hafalan mereka dan berinteraksi langsung dengan seorang guru atau Kyai, serta mengalami proses pengajaran bersama. Dalam metode sorogan, terdapat aspek pembelajaran individu, interaksi dalam belajar, bimbingan pengajaran, serta dukungan dari keaktifan para santri. [45]

Tujuan metode sorogan dalam pembelajaran tajwid adalah untuk memandu peserta didik dalam memahami materi tajwid dan memastikan pengucapan huruf sudah lebih baik, serta mempererat hubungan antara peserta didik dan guru. Selain itu, metode ini berfungsi sebagai cara untuk memberikan rangsangan bagi peserta didik agar lebih aktif dalam menyelami pengetahuan tentang materi yang dipelajari, serta memperoleh penjelasan yang jelas dan pasti tanpa perlu berasumsi, karena mereka berinteraksi langsung dengan guru.

Keuntungan dari metode sorogan untuk seorang guru atau kiayi terletak pada kemampuannya untuk mengawasi, menilai, dan membimbing peserta didik secara maksimal dalam penguasaan materi yang sudah diajarkan. Kemajuan setiap individu menjadi lebih terjamin karena masing-masing peserta didik dapat menyelesaikan program

[44] Eva Nurfaidah, "Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo Melalui Pengenalan Tajwid dengan Metode Sorogan", *Jurnal Pengabdian Masyarakat,* Vol. 3, No. 2, 2023, 97–106.

[45] Ibnu, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Quran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 2013, hal. 213–24.

pembelajarannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, perkembangan pribadi tidak terhambat oleh keterlambatan peserta didik lainnya. Namun, dari sudut pandang waktu dan tenaga, metode sorogan dianggap kurang efisien, karena proses ini memerlukan waktu yang cukup lama. Terlebih lagi, jika jumlah peserta didik yang belajar sangat banyak, maka diperlukan waktu yang lebih panjang dan tenaga yang lebih besar dari pengajar. [46]

Langkah-langkah penerapan metode sorogan di dalam kelas, yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Pada tahap ini, guru dan peserta didik mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai.

   Tugas guru:

   a. Menentukan materi tajwid yang akan diajarkan
   b. Menyiapkan media pembelajaran seperti Al-Qur'an atau buku tajwid
   c. Menyusun indikator pencapaian pembelajaran

   Peserta didik:

   a. Mempelajari materi sebelumnya
   b. Menyiapkan bacaan yang akan dibacakan

   Tahap ini penting karena metode sorogan memerlukan persiapan dari peserta didik sebelum praktik dimulai.

[46] Ahmad Izzan dan Sofa Oktaviani, "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri", *Jurnal Masagi*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 1–10.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari metode sorogan, yang dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

a. Peserta didik dipanggil satu per satu untuk maju ke depan guru. Sistem ini bersifat individu sehingga guru dapat memberikan perhatian penuh kepada setiap peserta didik.
b. Peserta didik membaca ayat Al-Qur'an di depan guru sesuai dengan materi tajwid yang telah dipelajari. Dalam tahap ini, peserta didik harus menerapkan kaidah tajwid dengan benar.
c. Selanjutnya guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik, baik dalam hal makharijul huruf, sifat huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan. Guru juga memberikan contoh pelafalan yang benar agar peserta didik dapat menirukan dengan tepat.
d. Peserta didik diminta untuk mengulang bacaan hingga mencapai ketepatan sesuai kaidah tajwid. Pengulangan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca yang benar.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan tajwid, kefasihan membaca, dan kelancaran bacaan. Dengan metode sorogan, evaluasi dapat dilakukan secara lebih objektif karena guru langsung menilai kemampuan individu peserta didik.

4. Tahap Tindak Lanjut

   Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan bimbingan ulang, sedangkan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan dapat melanjutkan ke materi berikutnya. Tahap ini bertujuan untuk memastikan semua peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul *"Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Bumiharjo 39 Batanghari"*.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak penggunaan metode sorogan pada kemampuan membaca kitab Fathul Qorib di Bumiharjo 39 Batanghari. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan nilai chi kuadrat (X2) yang diperoleh dari perhitungan, yaitu 0,9505989. Jika dibandingkan dengan nilai chi kuadrat (X2) yang tertera di tabel, di mana untuk derajat kebebasan (db) = 4 dan tingkat signifikansi 5% nilainya adalah 9,488. Ini berarti bahwa nilai chi kuadrat (X2) yang diperoleh lebih besar daripada nilai chi kuadrat yang ada di tabel dengan tingkat signifikansi 5% yang bernilai 9,488 jika dibandingkan dengan Cmax = 0,816. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Metode sorogan) memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel Y (Kemampuan membaca kitab Fathul

Qorib) [47].

Persamaannya yaitu kedua judul meneliti mengenai pengaruh metode sorogan dengan pendekatan kuantitatif.

Perebedaannya yaitu lebih mengarah kepada kemampuan membaca kitab Fathul Qori, sedangkan penelitan ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan selanjutnya yaitu fokus pada kemampuan membaca kitab berbasis nahwu dan shorof, sedangkan penelitian ini fokus pada pembelajaran ilmu tajwid.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Subhan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018, dengan judul *"Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Pada Santri Dayah Madinatul Fata Banda Aceh"*.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung adalah -2,994 dengan signifikansi 0.040. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0. 05, kita bisa menyimpulkan bahwa H0 ditolak. Ini berarti rata-rata nilai fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode sorogan tidak sama. Dengan demikian, kita dapat menyatakan bahwa metode sorogan berpengaruh pada nilai siswa dalam materi fiqih.

   Persamaannya yaitu terletak pada penggunaan metode sorogan sebagai variable bebas dalam pembelajaran, dan sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen yang mencakup pengukuran sebelum

[47] Nurul Hidayah, 2024, *"Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Bumiharjo 39 Batanghari"*, Skripsi, Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Kota Lampung.

dan sesudah perlakuan, yaitu pretest dan posttest.

Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan pemahaman materi fikih yang kognitif, sedangkan penelitian ini fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup ketepatan pengucapan huruf, penerapan aturan tajwid, kelancaran, dan kefasihan membaca yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotor. Selain itu, tempat dan objek dari penelitian juga tidak sama. Penelitian yang dilakukan sebelumnya berada di Dayah Madinatul Fata, yang memiliki karakteristik dengan latar belakang pendidikan pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang merupakan lingkungan pendidikan formal dan umum, dengan berbagai latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa. [48]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Didiek Sulaeman pada tahun 2016, dengan judul *"Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Kelas I'Dady Pada Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta"*.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri tingkat I'dady di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik, dengan rata-rata skor 72,83. Hal ini dinyatakan sangat baik karena nilai rata-rata berada dalam rentang 68-63. Terdapat 13 responden yang mendapatkan kategori skor "Tinggi" dan 47 responden

[48] Subhan, 2018, *"Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Pada Santri Dayah Madinatul Fata Banda Aceh"*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Kota Banda Aceh .

dengan kategori skor “Sangat Tinggi”. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode sorogan memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas I'dady di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Metode sorogan berkontribusi sebesar 36,5% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.[49]

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an. sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian hipotesis statistic.

Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan capaian belajar secara umum yang bersifat kognitif. Sementara penelitian ini khususnya tertuju pada kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal ini mencakup ketepatan pengucapan huruf, penerapan hukum tajwid, kefasihan, serta kelancaran saat membaca, dan juga melibatkan aspek psikomotorik karena berkaitan langsung dengan praktik membaca. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat santri kelas i’dady maksudnya tingkat persiapan atau kelas awal, sedangkan penelitian ini dilakukan ditingkat anak SMA.

C. Kerangka Berpikir

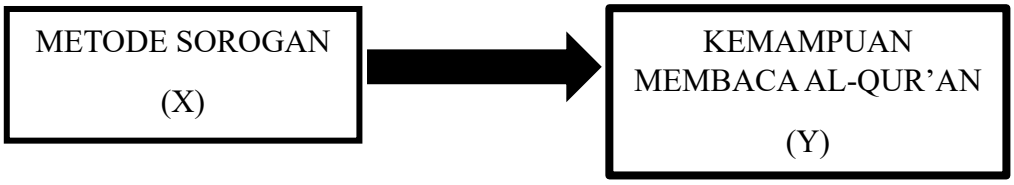
Kerangka berfikir merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan

[49] Didiek Sulaeman, 2016, *“Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Kelas I "Dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta",* Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kota Yogyakarta.

dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel independent atau yang biasa dikenal dengan variabel bebas yang mana variabel ini menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variable terikat). Yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah "Metode Sorogan" (Sebagai variabel X) yang mana Metode Sorogan ini akan mengikat variabel lainnya yaitu "Kemampuan Membaca Al-Qur'an" (Sebagai variabel Y) yang akan dipengaruhi oleh variabel independent.

Skema 2. 1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

Variabel X : Independent (Metode Sorogan)

Variabel Y : Dependen (Kemampuan membaca Al-Qur'an)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini untuk memahami pengaruh antara Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada pembelajaran ilmu tajwid Siswa di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar

Hipotesis Utama (H1) : Terdapat adanya pengaruh Metode Sorogan

dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar

Hipotesis Nol (H0) : Tidak terdapat adanya pengaruh Metode Sorogan dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Negeri I X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah metode yang sering digunakan dalam kajian ilmu sosial dan pendidikan, terutama ketika tujuan penelitian untuk menguji hipotesis serta mengamati interaksi antara variabel dalam skala besar. Metode ini menekankan pentingnya objektivitas, pengukuran angka, dan generalisasi dari hasil yang didapat. Dengan memakai alat ukur yang telah distandarisasi dan metode statistik, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengujian teori yang ada secara terencana dan terukur. [50] Dalam bidang pendidikan, sebagai contoh, metode ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, tingkat pencapaian siswa, atau pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil belajar. [51]

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuasi dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini mencakup dua kelas, yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Keduanya menjalani pretest untuk menilai

[50] Dewi Sundari, "Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Vol. 6, No. 1, 2024, hal. 83–90.

[51] Dela Fahiran Pandiangan and Meyniar Albina, "Model Dan Tahapan Penelitian Kuantitatif : Pendekatan Teoretis Dan Praktis Dalam Kajian Pendidikan, 2025, hal. 724–730.

kemampuan awal siswa. Setelah itu, kelompok yang diujicobakan menerima perlakuan dalam bentuk penggunaan metode sorogan, sedangkan kelompok lainnya mengalami pembelajaran biasa. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok mengikuti posttest untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan metode sorogan pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri I X Koto, Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini ialah karena penulis tertarik ingin melakukan penelitian di SMA Negeri I X Koto karena sekolah yang aktif dalam pembelajaran ilmu tajwid dan memiliki karakter peserta didik yang relevan dengan yang ingin diteliti dan belum ada orang yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti.

Waktu penelitian ini dilakukan pada Semester Genap 2025/2026, yaitu dari bulan April- Juni2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi ialah area umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi fokus penelitian. Bahkan satu individu bisa menjadi populasi, karena orang tersebut memiliki

berbagai karakteristik, seperti cara berbicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara berinteraksi, kepemimpinannya, dan lain-lain. [52]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 124 siswa. Populasi tersebut dipilih karena seluruh siswa memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu pengaruh metode sorogan pada pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tabel 3. 1 Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X. E1	26
X. E2	23
X. E3	22
X. E4	18
X. E5	30
Jumlah	119

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai segmen dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data yang sesungguhnya dalam sebuah penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi yang berperan untuk

[52] Nidia Suriani and M Syahran Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau" 1 (2023): 24–36.

merepresentasikan keseluruhan populasi. [53] Sampel adalah sekumpulan elemen yang diambil dari kelompok yang lebih besar, dengan harapan bahwa mempelajari kelompok kecil ini (sampel) akan memberikan informasi berharga mengenai kelompok yang lebih besar (populasi).[54]

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang terbagi dalam 5 kelas. Sampel penelitian diambil menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Penentuan kelas dilakukan berdasarkan saran dari guru mata pelajaran dengan memperhatikan kesetaraan karakteristik siswa serta kemudahan dalam implementasi penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini Adalah kelas X. E1 dengan jumlah siswa 28 sebagai kelas uji coba, kelas X. E2 dengan jumlah siswa 28 sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional, dan kelas X. E5 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan dengan metode sorogan.

Tabel 3. 2 Sampel

Kelas	Perlakuan	Jumlah Siswa
X. E1	Uji Coba	26
X. E2	Kontrol	23

[53] Nur Fadilah Amin, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian", *Jurnal Kajian Islam Kontempore*, Vol. 14, No. 1, 2023, hal. 15–31.

[54] Deri Firmansyah, "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review", Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), Vol. 1, No. 2, 2022, hal. 85–114.

X. E5	Eksperimen	30
Jumlah		79

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah terencana untuk mengumpulkan serta mencatat informasi yang berkaitan dengan tujuan riset tertentu. Dalam dunia penelitian, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat diandalkan, yang nantinya akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Pada dasarnya, pengumpulan data tidak hanya sekedar mengumpulkan informasi, tetapi juga harus memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan realitas dan mampu membantu peneliti dalam mencapai tujuan penelitian dengan cara yang objektif dan dapat dipercaya. [55]

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati objek, kejadian, tingkah laku, atau fenomena yang diteliti secara langsung dan terstruktur, lalu merekam hasil pengamatan sesuai dengan tujuan pengkajian. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan data yang nyata, tidak bias, dan alami, karena peneliti

[55] Siti Romdona, "Teknik Pengumpulan Data : ObservasI, Wawancara dan Kuesioner", *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 3, No. 1, 2024, Hal. 39–47.

melihat kondisi di lapangan secara langsung tanpa hanya mengandalkan laporan dari responden.

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sudah di amati langsung tentang lingkungan dan proses pembelajaran ilmu tajwid berlangsung di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

2. Angkat atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui rangkaian pertanyaan yang telah dirancang khusus guna menilai variabel dalam penelitian. Di samping itu, observasi terstruktur juga diterapkan dalam penelitian kuantitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertanyaannya bisa berupa pertanyaan tertutup dengan jawaban yang sudah ditentukan atau pertanyaan terbuka yang memberi ruang bagi responden untuk memberikan jawaban secara bebas. [56]

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi melalui analisis materi tertulis seperti buku, laporan, risalah rapat, catatan harian, dan sebagainya yang mengandung data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu, pemanfaatan dokumen dapat mengurangi waktu dan usaha, karena peneliti tidak perlu berulang kali datang ke sumber, terhindar dari berbagai kesalahan dalam pengambilan

[56] Syahran Jailani dkk, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 1–9.

data, jika dibandingkan dengan wawancara atau observasi, dan sering diandalkan. [57]

4. Tes

Tes berfungsi sebagai salah satu metode penilaian yang paling umum dipakai oleh pengajar untuk mendapatkan informasi objektif terkait kapasitas dan pencapaian murid. Tes sebagai alat yang dapat memberikan wawasan mendetail mengenai kelemahan dan keunggulan siswa dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan proses belajar di ruang kelas, jenis ujian yang paling sering diaplikasikan adalah ujian pencapaian atau ujian hasil belajar, yaitu ujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. [58] Dalam penelitian ini, menggunakan tes lisan sebagaimana untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang hanya dapat diketahui dengan kemampuan verbalisme siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam studi yang bersifat angka dan dapat dianalisis dengan metode statistik. Fungsinya adalah untuk menilai variabel-variabel dalam penelitian dengan cara yang sistematis dan objektif guna mendapatkan data yang terukur, konsisten, dan bisa dipercaya saat menganalisis fenomena

[57] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pe (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

[58] Dian Afriliant dkk, "Karakteristik Tes Yang Baik", *Journal of Innovative and Creativity*, Vol. 5, No. 2, 2025, hal. 1142–58.

yang relevan dengan tujuan serta hipotesis yang diajukan, sehingga hasilnya dapat diaplikasikan pada populasi yang lebih besar.[59]

Skor variabel penelitian diperoleh dari instrumen-instrumen yang digunakan yakni skala-skala metode sorogan, dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran ilmu tajwid. Sebelum membuat angket atau kuesioner untuk masing-masing variabel, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian dengan tujuan menghasilkan instrumen yang benar-benar valid reieabel dalam mengungkapkan data penelitian. Berikut kisi-kisi instrument pengaruh metode sorogan dan kemampuan membaca Al-Qur'an:

Tabel. 3. 2

Kisi-kisi instrument pengaruh metode sorogan dan kemampuan membaca Al-Qur'an

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
				(+)	(-)
1.	Pengaruh Metode Sorogan	1. Pembelajaran individual	1. Penilaian siswa dengan guru	1, 2	3
		2. Interaksi pembelajaran	1. Hubungan siswa dengan guru	4, 5	6

[59] Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka", *Jurnal Penelitian Pendidikan,* Vol. 5, No. 4, 2024, hal. 5599–5609.

		3. Bimbingan pembelajaran	1. Kelancaran bacaan 2. Kefasihan membaca 3. Kebenaran bacaan 4. Koreksi bacaan 5. Motivasi dari guru	7, 8,	9, 10
		4. Keaktifan santri	1. Keaktifan belajar	11	12
		5. Manfaat	1. Meningkatkan ketaatan 2. Meningkatkan kelancaran 3. Memudahkan pemahaman 4. Melatih kesabaran 5. Membaca Al-Qur'an menjadi lebih rajin 6. Melatih kedisiplinan	13,14	15
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	1. Makhorijul huruf	1. Ketepatan pelafalan huruf sesuai tempat keluarnya	16,17	18, 19

			2. Kejelasan huruf saat membaca ayat 3. Tidak bertukar pengucapan antara huruf yang pengucapannya berdekatan		
		2. Kefasihan membaca Al-Qur'an	1. Minim kesalahan bacaan 2. Tidak terputus-putus saat membaca	20	21, 22
		3. Ilmu Tajwid	Penerapan hukum ilmu tajwid dalam pembacaannya	23	24
		4. Kelancaran membaca Al-Qur'an	1. Tidak terbata-bata dalam membaca 2. Kecepatan membaca stabil 3. Tidak sering mengulang kata	25, 26, 27	28

Pernyataan-pernyataan dalam angket berdasarkan skala likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item memiliki empat alternatif jawaban dengan

bobot 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. 3 Skala penilaian

Jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Untuk menentukan skor masing-masing kategori dilakukan langkah langkah sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah kelas (K)
b. Menentukan Range (R) = Nilai Maksimum- Nilai Minimum
c. Menentukan Interval (I) = R/K
d. Kemudian menentukan nilai dasar interval dan membangun tabel distribusi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian menurut Sugiono diartikan sebagai: “Suatu tahap dalam mencari dan mengorganisasikan secara teratur informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam kategori tertentu, merinci menjadi unit-unit

yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun dalam pola untuk memilih mana yang dianggap penting untuk dianalisis, dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah baik oleh diri sendiri maupun orang lain.[60]

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana dengan analisis ini kita dapat mengevaluasi dampak pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, analisis data ini juga diperkuat melalui pemanfaatan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

   Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui dalam tahap proses analisis dan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Uji Validitas

   Validitas tes pada dasarnya berkaitan dengan seberapa baik suatu tes berfungsi sebagai alat ukur, atau sejauh mana akurasi dalam pengukurannya. Pertanyaan mengenai validitas suatu tes berfokus pada apakah tes itu benar-benar mencerminkan apa yang ingin diukur. Dengan kata lain, sejauh mana tes dapat dengan akurat menggambarkan karakteristik atau kondisi sebenarnya dari obyek yang diukur akan sangat tergantung pada tingkat validitas dari tes tersebut.

   Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana df=2

[60] Khosiah dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan1*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 141–49.

dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid. Pada uji validitas peneliti menggunakan SPSS26. Cara membacanya yaitu berpedoman pada nilai r tabel dan r hitung, untuk nilai r tabel dapat diketahui dengan nilai degree of freedom (df), dimana df=n-2 (n=jumlah data responden). Untuk nilai r hitung diketahui dari corrected item total correlation.

Keterangan:

a. Apabila r hitung ≥ r tabel dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid
b. Apabila r hitung < r tabel atau bernilai negatif, maka indikator dinyatakan tidak valid.

Uji Uji coba instrument pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada penelitian ini memakai uji validitas isi serta uji validitas konstruk. Berikut ini analisis uji validitas isi serta konstruk angket pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa:

1) Validitas isi

   Validator kuesioner dalam penelitian ini terdidiri dari tiga dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil D. Jambek Bukittinggi, yaitu: yaitu Bapak Dr. Januar, M.Pd, Bapak Dr. Mustafa M.Pd, Bapak Drs. Alimir, M.Pd.I, dan Bapak Muhammad Hafizh, M.Pd.I

a) Bapak Dr. Mustafa M.Pd memberikan kesimpulan dapat digunakan
b) Bapak Drs. Alimir, M.Pd memberikan kesimpulan dapat digunakan
c) Bapak Muhammad Hafizh, M.Pd.I memberikan kesimpulan dapat digunakan

Hasil validasi dari ketiga validator tersebut adalah kueseioner yang dibuat oleh peneliti adalah dapat digunakan.

2) Validasi Konstruk

Instumen kuesioner pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa telah melalui proses validasi dan perbaikan dari validator, berikutnya dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki isi informasi kuesioner pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ketika belajar ilmu tajwid. Kemudian membagikan kuesioner kepada siswa yang di luar sampel penelitian di kelas X. E 1 dengan jumlah siswa 26 orang.

Uji validitas kuesioner pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada penelitian ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi *product moment pearson* menggunakan SPSS statistic *26.0*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buat rekap jawaban responden dan skor total

b. Buka program SPSS
c. Klik Variabel View
d. Klik data data view, copy pastekan data tanggapan responden ke program SPSS
e. Klik Analyze -> Correlate -> Bivariate -> masukkan semua data ke kotak variabels
f. -> klik Ok, maka akan muncul table Correlation
g. Kemudian lihat hasil SPSS nya
h. Kemudian simpan file output dengan nama
i. Output validitas.

Berdasarkan uji validitas instrumen yang telah peneliti lakukan pada soal kuesioner atau angket sebanyak 28 butir dengan menggunakan aplikasi *SPSS 26. 0,* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji coba Validitas soal angket

Pernyataan	R hitung	R tabel =0, 266	Ket.
P1	0, 368	0, 266	Valid
P2	0, 4449	0, 266	Valid
P3	0, 197	0, 266	Tdk Valid

P4	0, 041	0, 266	Tdk Valid
P5	0, 435	0, 266	Valid
P6	0, 463	0, 266	Valid
P7	0, 172	0, 266	Tdk Valid
P8	0, 057	0, 266	Tdk Valid
P9	0, 475	0, 266	Valid
P10	0, 617	0, 266	Valid
P11	0, 145	0, 266	Tdk Valid
P12	0, 219	0, 266	Tdk Valid
P13	0, 083	0, 266	Tdk Valid
P14	0, 440	0, 266	Valid
P15	0, 251	0, 266	Tdk Valid
P16	0, 424	0, 266	Valid
P17	0, 510	0, 266	Valid
P18	0, 250	0, 266	Tdk Valid
P19	0, 066	0, 266	Tdk Valid

P20	0, 491	0, 266	Valid
P21	0, 595	0, 266	Valid
P22	0, 207	0, 266	Tdk Valid
P23	0, 497	0, 266	Valid
P24	0, 469	0, 266	Valid
P25	0, 536	0, 266	Valid
P26	0, 635	0, 266	Valid
P27	0, 587	0, 266	Valid
P28	0, 764	0, 266	Valid

Validitas instrumen lembar soal kuesioner atau angket dapat disimpulkan ke 28 butir soal instrument penelitian tersebut terdapat 17 butir soal yang valid dan 11 butir soal yang tidak valid. Dengan demikian hanya 17 soal yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang

relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran dilakukan berulang ulang. Pengukuran realibilitas dilakukan dengan rumus *crombach's Alpha.* Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r11 = \left\{\frac{n}{n-1}\right\}\left\{1\ \frac{\sum \vartheta i^2}{\vartheta t^2}\right\}$$

Keterangan:

$r11$ = Koefisien reliabilitas

N = Banyak butir soal

$\sum \vartheta i^2$ = Jumlah varians skor tiap soal

ϑţ² = Varians skor total

Tolak ukur untuk ,menginterpretasikan koefesien reliabilitas dengan digunakan kriteria yang di kemukakan J. P Guilford, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi Reliabilitas
0, 90 $\leq$ r11 < 1, 00	Sangat Tinggi
0, 70 < r11 < 0, 90	Tinggi
0, 40 < r11 < 0, 70	Sedang
0, 20 < r11 < 0, 40	Rendah

r11 < 0, 20	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, perhitungan reliabiltas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Buka file *SPSS*
b. Lihat pada variable view
c. Klik Analyze -> Scale -> Reability Analysis -> maka akan muncul tampilan *reliabilyti analysis*,
d. Selanjutnya untuk uji reliabilitas, maka semua variabel di pindahkan ke *items*
e. Selanjutnya centang pada bagian *statistic*, pada bagian *descriptive for* centang *scale if item deleted*, lalu *continue*
f. Kemudian klik Ok, lihat hasil SPSS nya
g. Kemudian simpan file output dengan nama

Hasil uji coba reliabilitas dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 3. 6 Uji Coba Reliabilitas Variabel X

Variabel	*N Of Item*	*crombach's Alpha*	Keterangan
Metode Sorogan	7	0, 557	Reliabel

Hasil uji coba reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai *crombach's Alpha 0, 557,* dengan hasil nilai *crombach's Alpha >0, 60,* maka soal kuesioner atau angket dinyatakan reliabel

Tabel 3. 7 Uji Coba Realibilitas Variabel Y

Variabel	*N Of Item*	*crombach's Alpha*	Keterangan
Kemampuan Membaca AlQur'an	10	0, 756	Reliabel

Hasil uji coba reliabilitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan nilai *crombach's Alpha 0, 756,* dengan hasil nilai *crombach's Alpha >0, 60,* maka soal kuesioner atau angket dinyatakan reliabel.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable independent (X) dan variable dependent (Y) berbentuk linear atau garis lurus. Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan pada variable yang terikat, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variable X dan variable Y.

Hipotesis uji linearitas yaitu:

a. Ho (Hipotesis nol): Hubungan antara variable X dan Y adalah linear
b. H1 (Hipotesis alternatif) : Hubungan antara variable X dan Y tidak linear.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu sig. pada bagian *Deviation From Linearity* dengan penjelasan apabila nilai Sig.> 0,

05, berarti tidak terdapat penyimpangan dari garis linear, sehingga hubungan variable X dan Variabel Y dapat dianggap linear. Sedangkan jika Sig.< 0, 05, berarti terdapat penyimpangan dari garis linera, sehingga hubungan X dan Y tidak linear.

Cara melakukan uji Linearitas di aplikasi SPSS tipe *26. 00,* yaitu:

a. Klik *Analyzy, Compare means, means*

b. Masukkan variable dependen ke kotak *Dependent List*

c. Masukkan variable independent ke kotak *Independent List*

d. Klik Options, lalu centang ANOVA table and eta

e. Klik ok

Tabel 3. 8 Uji Linearitas Variabel X dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	242.823	9	26.980	2.029	.108
		Linearity	1.732	1	1.732	.130	.723
		Deviation from Linearity	241.091	8	30.136	2.267	.082
	Within Groups		199.417	15	13.294		

Total	442.240	24			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi *Deviation From Linearity* sebesar 0, 082. Karena nilai tersebut > 0, 05, maka tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variable metode sorogan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variable bersifat linear.

5. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui data yang di ambil dari populasi dan sampel normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *SPSS*, dengan rumus:

$$W = \frac{(\sum a_i \boldsymbol{x}(\boldsymbol{i}))^2}{\sum(\boldsymbol{xi} - \bar{\boldsymbol{x}})^2}$$

Keterangan:

W = Nilai statistic Shapiro-Wilk

a_i = Konstanta berdasarkan table Shapiro-Wilk

$\boldsymbol{x}$ (i) = Data yang sudah diurutkan dari kecil ke besar

$\bar{x}$ = Rata-rata (mean)

xi = Nilai data

$\sum$ = Jumlah

6. Uji Homogenitas

Uji homegenitas digunakan untuk mengetahui data penelitian mempunyai data yang homegen atau tidak. Data yang akan di uji homogenitasnya yaitu hasil tes siswa. Penilaian ini menggunakan uji homogenitas Levene. Berdasarkan hasil uji homogenitas Levene data dikatakan homogen apabila nilai Sig >0,05 jika Sig <0,05 maka data dinyatakan tidak homogen karena data berasal dari populasi yang memiliki varian yang berbeda diperoleh dengan bantuan *SPSS*. [61]

7. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang bertujuan mengukur keabsahan sebuah asumsi atau pernyataan sementara yang didasarkan pada data nyata yang diperoleh melalui penelitian, yaitu pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Pengujian hipotesis statistic dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji t

[61] Prodi Matematika, Fmipa, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, *Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis, Vol. 8. No 1*, 2022, hal. 388

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok atau antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian ini digunakan uji Paired Sample-tes untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X. Uji Paired Sample-tes digunakan untuk membandingkan 2 kodisi dalam satu kelompok (Pretest dan Posttest). Pengambilan Keputusan ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifkansi dengan taraf signifikansi 0,05.

Keterangan:

$\text{Sig} < 0{,}05 \rightarrow \text{Ada perbedaan signifikan} \rightarrow \text{H}_0 \text{ ditolak}$

$\text{Sig} > 0{,}05 \rightarrow TidakSignifikan \rightarrow H_0 diterima$

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah sebuah perkiraan atau pernyataan yang berkaitan dengan satu atau lebih kelompok dalam penelitian. Dalam bidang penelitian, seseorang tidak dapat langsung mengetahui apakah hipotesis tersebut benar atau salah. Oleh karena itu, peneliti seringkali mengumpulkan data melalui pemilihan sampel secara acak dari kelompok tertentu. Data dari sampel ini kemudian dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana hipotesis yang diajukan bisa diterima atau ditolak. Hipotesis statistik dapat menyangkut berbagai aspek dari populasi, termasuk nilai rata-rata, ragam, proporsi, selisih antara dua rata-rata,

perbandingan dua ragam, perbedaan dua proporsi, dan bahkan fungsi distribusi peluang. [62]

Secara umum, terdapat dua kategori utama dalam hipotesis statistik: hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol yang sering ditandai dengan H_0 adalah sebuah pernyataan yang biasanya ingin ditolak saat pengujian, sehingga hipotesis alternatif Ha bisa diterima. Saat merumuskan H_0, penting untuk menjelaskannya dengan tepat, serta mencakup nilai spesifik dari parameter yang sedang diteliti. Di sisi lain, hipotesis alternatif lebih beragam karena memperbolehkan berbagai nilai untuk parameter yang bersangkutan. Misalnya, jika hipotesis nol menyatakan bahwa proporsi dalam suatu populasi adalah 0,5 ($\rho = 0,5$), maka hipotesis alternatif bisa saja $\rho > 0,5$, $\rho < 0,5$ atau $\rho \neq 0,5$, tergantung pada jenis pengujian yang dilakukan.

Hipotesis statistic terbagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

   Menyatakan tidak ada pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

   Menyatakan adanya pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

[62] Atikah Rahmah dkk, Uji Hipotesis Dua Sampel, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.10, No. 04*, 2025, hal. 219

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab IV Peneliti memaparkan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini dilakukan di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakukan. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa nilai post-test dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eskperimen adalah kelompok siswa yang dalam proses pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode pembelajaran sorogan pada kelas X. E5 dengan jumlah 30 peserta didik, sedangkan kelas kontrol yaitu kelompok siswa yang dalam proses pembelajaran yang tidak diberikan perlakun pada kelas X. E2 dengan jumlah 27 peserta didik.

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar kemudian dioleh dengan *SPSS 26. 0,* untuk mengetahui hasil uji coba instrument penelitian, uji normalitas, uji homogenitas, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian sebelum di uji hipotesisnya. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif mencakup jumlah partisipan (N), rentang nilai (Range), nilai terendah (Minimum), nilai tertinggi (Maximum), rata-rata (Mean), dan deviasi standar (Standard Deviation) dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen serta kelas kontrol.

Tabel 4. 1 Deskriptive Statistic Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
Pretest Eksperimen	30	12.00	70	82	77, 33	2, 99
Posttest Eksperimen	30	13.00	75	88	82, 33	2, 95
Pretest Kontrol	27	7.00	70	77	73, 51	2, 08
Postest Kontrol	27	10.00	70	80	75, 37	2, 70

Berdasarkan Tabel di atas, jumlah peserta didik di kelas eksperimen tercatat sebanyak 30 siswa, sementara di kelas kontrol ada 27 siswa. Pada kelas eksperimen, hasil pretest menunjukkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 82, sehingga rentang nilai (range) yang didapat adalah 12. Rata-rata nilai siswa tercatat 77,33 dengan deviasi standar 2,99. Deviasi standar yang relatif kecil mengindikasikan bahwa

sebaran nilai siswa cenderung dekat dengan rata-rata, menandakan kemampuan awal siswa cukup seragam.

Usai penerapan metode sorogan, hasil posttest di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan. Nilai terendah naik menjadi 75, sedangkan nilai tertinggi meningkat menjadi 88, dengan rentang nilai mencapai 13. Rata-rata nilai siswa juga meningkat menjadi 82,33, sedangkan deviasi standar sedikit menurun menjadi 2,95. Hal ini mengindikasikan bahwa selain adanya peningkatan hasil belajar, variasi nilai antar siswa tetap relatif kecil, sehingga kemampuan siswa setelah proses belajar menjadi lebih merata. Di sisi lain, kelas kontrol menunjukkan hasil pretest dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 77, sehingga didapatkan rentang nilai 7. Rata-rata siswa di kelas kontrol adalah 73,51 dengan deviasi standar 2,08. Deviasi standar ini menunjukkan bahwa sebaran data di kelas kontrol juga relatif kecil, artinya kemampuan awal siswa tidak terlalu beragam.

Pada posttest kelas kontrol, nilai terendah tetap di angka 70, sementara nilai tertinggi meningkat menjadi 80, sehingga rentang nilainya menjadi 10. Rata-rata pun naik menjadi 75,37 dengan deviasi standar 2,70. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar di kelas kontrol, meskipun tidak sebesar yang terlihat di kelas eksperimen. Jika membandingkan kedua kelas, kenaikan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 5,00 poin (dari 77,33 menjadi 82,33), sedangkan di kelas kontrol hanya mengalami peningkatan 1,86 poin (dari 73,51 menjadi 75,37). Lebih lanjut, nilai tertinggi di kelas eksperimen meningkat dari 82 menjadi 88, sementara di kelas kontrol meningkat dari 77 menjadi 80.

Nilai deviasi standar untuk seluruh kelompok berada di kisaran 2,08–2,99, menunjukkan bahwa sebaran data tidak terlalu besar. Ini berarti, nilai siswa di dalam setiap kelompok relatif tersebar di sekitar rata-ratanya, yang menandakan tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan di antara responden. Dengan mempertimbangkan hasil dari statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan dalam hasil belajar setelah menjalani proses instruksional. Namun, kenaikan di kelas eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Secara deskriptif, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode sorogan memberikan dampak positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun demikian, untuk memastikan seberapa signifikan perbedaan ini secara statistik, perlu dilakukan analisis lanjutan melalui pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Dalam analisis statistik,uji normalitas merupakan langkah penting yang digunakan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka dapat diolah dengan menggunakan statistic uji t, uji normalitas dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, dengan perhitungan menggunakan *SPSS 26. 0.* Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.144	30	.113	.955	30	.233
Postes	.181	30	.014	.945	30	.125

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.147	27	.140	.943	27	.144
Posttests	.147	27	.139	.958	27	.335

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan menggunakan *SPSS 26.0* dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji Shapiro-Wilk > 0,05, kelas Eksperimen dengan nilai signifikan pretest sebesar 0, 233 dan postest sebesar 0, 125. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 maka data pretest dan postest di kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi

pretest sebesar 0, 144 dan posttest sebesar 0, 335. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0, 05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah peneliti melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas (kesamaan). Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

Uji Homogenitas menggunakan SPSS 26. 0, dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah:

f. Jika nilai signifikansi atau sig.(2-tailed) < 0,05 maka data tersebut memiliki variansi yang tidak sama (tidak homogen).
g. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut memiliki variansi yang sama (homogen).

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.704	1	55	.405
	Based on Median	.796	1	55	.376
	Based on Median and with adjusted df	.796	1	54.618	.376
	Based on trimmed mean	.694	1	55	.408

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan data signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0, 405 yang berarti > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen atau varian yang sama.

C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotetis dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Metode Sorogan (X) Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y) Pada Siswa Kelas X Di SMA N I Koto, Kabupaten Tanah Datar. Perhitungan dengan menggunakan *SPSS 26. 0 For Windows*. Uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima Ho ditolak artinya terdapat pengaruh metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada Siswa, namun jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Pengaruh Metode Sorogan tidak berdampak terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya secara parsial variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya secara parsial variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	1.00	30	82.3333	2.95172	.53891
	2.00	27	75.3704	2.70538	.52065

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Post test	Equal variances assumed	.704	.405	9.249	55	.000	6.96296	.75283	5.45426	8.47167
	Equal variances not assumed			9.292	54.978	.000	6.96296	.74933	5.46125	8.46467

Berdasarkan perhitungan SPSS 26. 0, dihasilkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di kelas eksperimen adalah sebesar 82, 33 sedangkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di kelas kontrol

sebesar 75, 37. Sehingga diketahui bahwa rata-rata dikelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol.

Penggunaan teknik sorogan memberikan efek yang menguntungkan untuk peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, perbedaan yang terlihat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu signifikan. Ini dikarenakan meskipun kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran tradisional, tidak berarti metode ini tidak bisa meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam pelaksanaannya, guru tetap menunjukkan bacaan yang tepat, menjelaskan aturan tajwid, serta memberikan bimbingan kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, siswa juga tetap memiliki kesempatan untuk berlatih membaca dan menerima umpan balik dari guru, meski tidak dalam bentuk individu dan intensif seperti yang dilakukan pada metode sorogan. Aktivitas-aktivitas tersebut secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dalam hal kelancaran, keakuratan makhorijul huruf, maupun penerapan hukum tajwid. Oleh karena itu, rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas kontrol tetap menunjukkan perkembangan, sehingga perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak begitu besar. Meskipun demikian, kelas yang menerapkan metode sorogan tetap menunjukkan hasil yang lebih unggul karena metode ini memberikan perhatian dan arahan langsung kepada setiap siswa, sehingga kesalahan dalam membaca Al-Qur'an bisa segera diperbaiki dan kemampuan siswa bisa berkembang dengan lebih optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel output uji t-test berpikir reflektif dalam pembelajaran ilmu tajwid diketahui nilai Sig. 2 yang berada di tabel yaitu 0,000 dapat diambil keputusan bahwa nilai 0,000 < 0,05. Dari data di atas disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran ilmu tajwid di kelas X SMAN 1 X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA N I X Koto kelas X, dan pada hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Kabupaten Tanah Datar Pada Siswa Kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Diperoleh bahwa variable independent Metode Sorogan berpengaruh posistif terhadap variable dependent kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa hal yang menyebabkan peserta didik kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, diantanya adalah: masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Hal ini tampak dari kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kesamaan bunyi, ketidak akuratan dalam penerapan aturan bacaan seperti ikhfa, idzhar, dan idgham, serta kurangnya penguasaan makhorijul huruf, dalam proses pembelajaran, masih terlihat siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa tampak bermain sendiri, berbincang dengan teman, bahkan mengganggu teman lainnya

ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadikan suasana belajar kurang mendukung, sehingga materi yang disampaikan oleh guru sulit diterima dengan baik oleh semua siswa. Ketidakfokusan ini juga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tajwid yang diajarkan, dan sebagian siswa beranggapan bahwa pembelajaran tajwid merupakan materi yang kurang menarik dan susah untuk dipahami. Pandangan ini membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka tidak berupaya semaksimal mungkin untuk memahami materi yang diajarkan. Kesulitan dalam mengerti istilah-istilah tajwid serta penerapannya saat membaca Al-Qur'an juga menjadi salah satu alasan siswa merasa bahwa pembelajaran ini tidak menarik dan membosankan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menggunakan 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mencoba dan membandingkan kegiatan pembelajaran dan meilhat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan dan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di dalam kelas yang berfokus pada individu, dimana peserta didik memiliki kesempatan bergiliran untuk berhadapan dengan guru dan membaca serta menyerahkan materi yang telah mereka pelajari. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, penerapan metode sorogan dilakukan dengan cara siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an di depan guru secara langsung,

kemudian guru mendengarkan bacaan tersebut secara teliti untuk menilai akurasi makhorijul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan siswa. Jika ada kesalahan dalam bacaan, guru dengan segera memberikan perbaikan dan bimbingan langsung agar siswa dapat memperbaikinya pada saat itu juga.

Dalam penerapannya di kelas, guru terlebih dahulu menjelaskan materi atau memberikan contoh bacaan yang tepat sesuai dengan kaidah tajwid. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara mandiri sebelum dipanggil satu persatu untuk melakukan sorogan. Saat sorogan berlangsung, siswa duduk di depan guru dan membaca bagian ayat yang telah ditentukan, sementara siswa lainnya menunggu giliran tetapi tetap diarahkan untuk melakukan latihan atau mengulang bacaan. Proses ini dilakukan secara bergantian hingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk didengarkan oleh guru.

Metode sorogan memerlukan interaksi yang mendalam antara guru dan siswa, karena guru harus sepenuhnya memperhatikan kemampuan masing-masing individu. Dengan cara ini, guru dapat mengetahui secara langsung tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an setiap siswa, baik dalam hal kefasihan, akurasi tajwid, maupun pelafalan huruf. Di samping itu juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan lebih aktif, bertanggung jawab atas bacaan mereka, serta melatih rasa percaya diri saat membaca di hadapan guru.

Pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, peserta didik menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur’an yang relatif rendah selama proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru lebih sering memberikan materi melalui ceramah, penjelasan verbal, serta contoh bacaan Al-Qur'an, sementara

siswa sebagai penerima informasi. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, umumnya guru akan membaca ayat terlebih dahulu, lalu siswa menirukan bersama-sama atau secara klasikal tanpa bimbingan yang mendalam untuk setiap individu.

Selama proses pembelajaran di kelas kontrol, interaksi antara guru dan siswa cenderung bersifat umum dan tidak terlalu berfokus pada individu. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan untuk mengawasi secara detail kesalahan setiap siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik itu masalah makhorijul huruf, kesesuaian tajwid, maupun kelancaran dalam membaca. Karena tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk langsung diperbaiki, kesalahan yang terjadi sering kali tidak segera diperbaiki dan bisa terulang dalam pembelajaran berikutnya.

Di samping itu, metoda ceramah juga menjadikan siswa lebih pasif dalam proses belajar. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengikuti bacaan secara bersama tanpa peluang yang memadai untuk berlatih secara mandiri atau tampil satu per satu di depan guru. Situasi ini menyebabkan perkembangan kemampuan siswa tidak optimal, sebab latihan yang bersifat individual sangat terbatas.

Akibat dari situasi ini, kemampuan akhir membaca Al-Qur'an siswa di kelas yang menerapkan metode ceramah cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan cara pembelajaran yang lebih aktif seperti sorogan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan pribadi, minimnya koreksi langsung terhadap kesalahan siswa, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Dalam tahap awal penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan kelas untuk uji coba instrument. Pada kelas tersebut peserta didik diminta untuk merespon sejumlah pernyataan dalam bentuk angket yang telah disesuaikan dengan indikator metode sorogan dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui proses ini, diperoleh 17 butir pernyataan yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan sebaran data kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan uji homogenitas dilaksanakan untuk mengevaluasi keseragaman varians dari data pada kedua kelompok. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari kedua kelompok, yaitu yang menggunakan metode pembelajaran sorogan dalam kelas eksperimen dan metode konvensional (ceramah) dalam kelas kontrol, memenuhi syarat normalitas dengan nilai sig > 0,05 yaitu kelas eksperimen dengan nilai signifikan pretest sebesar 0, 233 dan postest sebesar 0, 125. Dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0, 144 dan posttest sebesar 0, 335. Sementara uji homogenitas didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi homogen dengan signifikansi > 0,05 yaitu 0, 405.

Adapun langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan uji independent sample t-test, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh hasil Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000 yang

menunjukkan Ho ditolak dan Ha diterima adanya pengaruh metode sorogan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh dari penggunaan metode pembelajaran yang berbeda pada setiap kelas. Kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode sorogan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah).

Dalam petemuan pertama, proses pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru, diikuti dengan memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, serta mendorong pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan belajar, yaitu agar siswa dapat membaca Q. S. An-Nur ayat 2 dengan lancar, akurat, dan berdasarkan kaidah tajwid serta makhorijul huruf.

Sebagai pengantar, guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk siswa, antara lain:

1. Apakah kalian memahami makna dari Q. S. An-Nur ayat 2?
2. Mengapa penting untuk memperhatikan tajwid dan makhorijul huruf saat membaca Al-Qur'an?
3. Apa yang akan terjadi jika kita membaca Al-Qur'an tanpa mengikuti aturan yang benar?

Dalam bagian inti, guru membacakan Q. S. An-Nur ayat 2 dengan cara tartil dan benar. Kemudian, siswa diminta untuk mendengarkan bacaan sambil

memperhatikan pengucapan huruf-huruf dan hukum tajwid dalam ayat tersebut. Setelah itu, guru menjelaskan beberapa hukum tajwid yang terdapat di dalam ayat, seperti mad thabi'i, alif lam qamariyah, alif lam syamsiyah, serta pengucapan huruf-huruf yang sering salah dibaca oleh siswa.

Setelah penjelasan, siswa diberi waktu untuk berlatih membaca ayat secara mandiri. Kemudian, teknik sorogan diterapkan dengan memanggil siswa satu per satu untuk membaca Q. S. An-Nur ayat 2 di depan guru. Guru mendengarkan bacaan siswa dengan seksama dan memberikan perbaikan terhadap kesalahan tajwid, makhorijul huruf, serta kelancaran saat membaca.

Pertemuan Kedua, pada sesi kedua, guru memulai pembelajaran dengan meninjau kembali topik yang telah dipelajari sebelumnya. Guru meminta beberapa siswa untuk membaca Q. S. An-Nur ayat 2 agar dapat mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca mereka.

Dalam bagian inti, guru memberikan contoh bacaan yang tepat dan menjelaskan bagian-bagian dari ayat yang sering salah dibaca oleh siswa. Guru menekankan pentingnya pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang mirip bunyinya, seperti ز ,ذ, dan ظ, serta menjelaskan cara pelafalannya yang sesuai dengan makhorijul huruf. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk berlatih membaca secara mandiri. Kegiatan sorogan diulang dengan memanggil siswa untuk membaca ayat di hadapan guru secara bergantian. Guru memberikan umpan balik dan arahan langsung terhadap kesalahan yang muncul agar siswa dapat memperbaiki bacaan mereka dengan cepat.

Pertemuan Ketiga, dalam pertemuan ketiga, guru kembali melakukan apersepsi dengan menanyakan mengenai hukum-hukum tajwid yang ada pada Q. S. An-Nur ayat 2. Guru juga meminta beberapa siswa untuk membaca ayat tersebut sebagai evaluasi terhadap kemampuan membaca mereka saat itu.

Dalam bagian inti, guru memperkuat pengetahuan mengenai tajwid dan makhorijul huruf yang telah dibahas. Guru kembali menjelaskan kesalahan-kesalahan yang masih sering dibuat siswa, lalu memperagakan cara membaca yang benar.

Kemudian, siswa melanjutkan aktivitas sorogan secara bergantian. Setiap siswa membaca Q. S. An-Nur ayat 2 di depan guru, sementara guru mendengarkan dan menilai perkembangan kemampuan membaca setiap siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan peluang untuk memperbaiki bacaan mereka secara bertahap sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an mereka dapat meningkat.

Pertemuan Keempat, dalam sesi keempat, guru melakukan tes lisan (posttest) untuk menilai kemampuan membaca Al-Qur’an siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan. Setiap siswa dipanggil satu per satu untuk membacakan Q. S. An-Nur ayat 2 di hadapan guru. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti ketepatan pengucapan huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran dalam membaca, dan kecakapan saat membaca Al-Qur’an. Guru memberikan nilai sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Hasil dari ujian lisan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode sorogan. Peningkatan ini dapat dilihat dari semakin baiknya penerapan tajwid, akurasi dalam pengucapan huruf hijaiyah, serta kelancaran saat membaca ayat. Ini menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena memberikan peluang bagi setiap siswa untuk menerima bimbingan, latihan, dan koreksi langsung dari guru.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berlangsung, terdapat sejumlah batasan yang dialami oleh peneliti selama penelitianini. Hal ini bisa menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang agar menjadi lebih baik. Tentu saja, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam studi selanjutnya. Beberapa batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pemelajaran Ilmu Tajwid di Kelas X SMA N I X Koto Kabupaten Tanah Datar, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk mata pelajaran lain atau tingkatan kelas yang berbeda si SMA N tersebut.
2. Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid memiliki keterbatasan dalam hal cakupan materi, karena tidak semua materi ilmu tajwid dapat diajarkan karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini fokus pada penaruh antara metode sorogan dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan tempat dilakukan dengan variable yang di teliti, sehingga peneliti dapat mengumpulakan data yang objektif dan teratur mengenai kedua variable tersebut.

Metode penelitian dalam penelitian ini Adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang menggunakan 3 kelas dari 5 kelas X yang ada di sekolah tersebut. Satu kelas menjadi kelas uji coba untuk instrument, satu kelas menjadi kelas eksperimen yaitu penerapan metode sorogan dalam pembelajaran, dan satu kelas menjadi kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional yaitu diskusi dan ceramah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket, pengamatan, dan pengumpulan dokumen yang di teliti. Instrumen penelitian telah melalui proses pengujian data yang menunjukkan pertanyaan dapat dikatakan valid. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak yaitu *SPSS Versi 26. 00*

Berdasarkan hasil kajian teori dan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan metode sorogan, setiap siswa mendapatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an di depan

guru, sehingga pendidik dapat memberikan instruksi, perbaikan, dan umpan balik secara langsung terkait kesalahan yang mungkin muncul, baik dalam hal makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kefasihan, maupun kelancaran membaca. Di samping itu, metode sorogan juga mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam belajar. Siswa termotivasi untuk mempersiapkan bacaan mereka sebelum menyetorkannya kepada guru, karena setiap bacaan akan dievaluasi dan diperbaiki secara langsung. Situasi ini secara tak langsung meningkatkan semangat belajar siswa sekaligus membiasakan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid dengan benar.

Berdasalkan hasil uji hipotesis dan hasil penelitian adanya analisis serta mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode sorogan dalam ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada materi larangan berbuat zina dan pergaulan bebas (Q. S An-Nisa: 2), hal ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t independent simple t-tets dengan taraf Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil perhitungan uji SPSS diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas eksperimen sebesar 82, 33 dan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas kontrol 75, 37. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar di bandingkan dengan kelas kontrol

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta perbaikan untuk proses pembelajaran di masa depan.

1. Guru

   Untuk para pendidik dalam mata pelajaran Al-Qur'an atau Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar mempertimbangkan penggunaan metode sorogan sebagai salah satu alternatif strategi pengajaran, mengingat metode ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an para siswa dengan lebih efektif. Pendidik juga diharapkan untuk lebih sabar dan teliti saat mendampingi siswa secara individu, karena metode sorogan memerlukan perhatian khusus untuk setiap peserta didik.

2. Siswa

   Diharapkan untuk lebih meningkatkan semangat dan keterlibatan dalam proses belajar dengan metode sorogan. Siswa juga perlu melatih keterampilan membaca Al-Qur'an secara berulang di luar jam pelajaran agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan agar dapat mengembangkan studi ini dengan menambahkan variabel lain yang lebih luas, menerapkan metode pembelajaran berbeda sebagai perbandingan, serta memperbanyak

jumlah sampel penelitian agar hasil yang didapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.

Ar-raniry. 2018. "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Pemahaman Materi Fiqih Pada Santri Dayah Madinatul Fata Banda Aceh.

Amanda, Yasukma, dan Meyniar Albina. 2024. "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina". *Journal Of Islamic Studies,* Vol. 14. No. 1.

Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang dan Kamaluddin Abunawas. 2023. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian". *Jurnal Kajian Islam Kontemporer.* Vol. 14. No. 1.

Atikah Rahmah dkk. 2025. Uji Hipotesis Dua Sampel. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol.10, No. 04*

Rona Nu'ma Roghidah. 2025. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Fikih (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Argomuyu Lampung". *Journal: Dharmas Education Jornal*. Vol. 6. No. 1.

Hasbi Sidiq. 2018. "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an". *Jurnal Kependidikan.* Vol. 8. No. 2.

Misbahul Ulumuddin. 2025. "Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an : Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Al-Manar". *Jurnal Tahsinia*. Vol. 6. No. 5.

Nur Hariroh. 2021. "Meningkatkan Pemahaman Tentang Ilmu Tajwid Kepada Anak-Anak Di Desa Sumberrejo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur". *Jurnal Moderasi Beragama Dan Kebudayaan Islam.* Vol. 1, No. 2.

Dafit Fajar Hidayat. 2022. "Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Inovatif.* Vol. 8. No. 2 .

Chusnul, Hasanah. 2020. "Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al-Hidayah Desa Brodot Jombang". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan.* Vol. 1. No. 1

Lusiana. 2024. "Tujuan Pendidika di Indonesia (Sisdiknas) Analisis Dalam Perpektif Psikologi Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Dan Sosial.* Vol 25. No. 2.

Firmansyah, Deri. 2022. "Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian : Literature Review". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik.* Vol. 1. No. 2 .

Fuadi, Muh Nur. 2025. “Evaluasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Menggunakan Model Cipp : Studi Kasus Di Pondok”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* Vol. 5. No. 2.

Handayani, Iys Nur dan Golden Age. 2018. “Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak”. *Jurnal Ilmiah, Tumbuh Kembang, and Anak Usia Dini.* Vol. 3. No. 2 .

Hasanah dan Alfiatu. 2023. “Pembelajaran Tajwid Dengan Metode Demonstrasi Bagi Santri Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Darussalim Kecamatan Bati-Bati”. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.* Vol. 6. No. 1.

Dian Afrilianti dkk. 2025. “Karakteristik Tes Yang Baik”. *Journal of Innovative and Creativity.* Vol. 5. No. 2.

Husna dkk. 2025. “Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk Dalam Kehidupan Umat Islam”. *Jurnal Keagamaan.* Vol. 2. No. 1.

Irsalulloh, Dimas Bagus, dan Binti Maunah. “Pendikdas : *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 4. No. 2.

Mulyanti. 2023. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Diskusi Dan Metode Presentasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Perilaku Jujur Kelas IX-4 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia.* Vol. 3. No. 1.

Jailani, M Syahran. 2023. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”. *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 1. No. 1.

Charles dan Messy. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar". *Journal Of Social Science Research*. Vol. 2. No. 1.

Rachmah Khairunnisa dan Nancy Riana. 2017. “Peningkatan Kemampuan Memahami Ilmu Tajwid Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik”. *Jurnal Keagamaan*. Vol. 1. No. 1.

Khosiah dkk. 2018. “Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan.* Vol. 1. No. 2.

Siti Romdon dkk. 2016. “Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner”. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik.* Vol. 3. No. 1 .

Fadhlina Harisnur. 2022. "Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar". *Journal Of Primary Education Pgmi.* Vol. 3. No. 1.

Mansyah, Iqbal Doni, Puti Andam Dewi, and Syafril Saleh. 2024. “Pelaksanaan Literasi Al- Qur'an Melalui Program Rutin Tahfizh Al- Qur'an di Kelas IX

MTSN 7 Agam". *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.* Vol. 1. No. 6.

Ilyas dan Abd. Syahid. 2018. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru". *Jurnal Al-Aulia.* Vol. 4. No. 1.

Matondang, Andreas Kurniawan, Armisella Br Sembiring, and Indri Erfi Yanti. 2024. "Implementasi Kebijakan Mengenai Pendidikan Gratis Di Indonesia". *Jornal Of Law & Policy Review.* Vol. 2. No. 2.

Mochammad Farizky Al Ghazali dkk. 2024. "Pengaruh Program Lingkungan Bahasa Terhadap Keterampilan Bahasa Arab Pada Anak Didik Di Diniyah Takmiliyah Awaliyah". *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*. Vol. 2. No. 1.

Mugiyono dan Sutan Aldi Ramadan. 2024. "Pemahaman Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Murid Kelas X SMKN 16 Jakarta". *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam.*Vol. 5. No. 1.

Nasron HK dan Yola Novriyana. 2024. "Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri.* Vol. 10. No. 2.

Nimah dkk. 2021. "Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai". *Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Vol. 6. No. 1.

Nurfaidah, Eva. 2023. "Peningkatan Kemampuan Santri TPQ Abdul Qadir Ponorogo Melalui Pengenalan Tajwid Dengan Metode Sorogan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat.* Vol. 3. No. 3.

Dela Fahiran dan Meyniar Albina. 2025. "Model Dan Tahapan Penelitian Kuantitatif : Pendekatan Teoretis Dan Praktis Dalam Kajian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam.*Vol. 3. No. 3.

Panjaitan, Siti Aisyah, Rahmat Nasution, dan Shofwatul Inayah. 2023. "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Keagamaan.* Vol. 7. No. 1

Ibnu. 2016. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Quran". *Jurnal Kependidikan.* Vol. 8. No. 2.

Abdul Hamid. 2019. "Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan.* Vol. 9. No. 2.

Fitriani dkk. 2023. "Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Edpuzzel Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hukum Mad Thobi' i dan Mad Badal". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.* Vol. 6. No. 4..

Pristiwanti Dewi. 2022. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling.* Vol. 4. No. 2.

Prodi Matematika, Fmipa, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. 2022. Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. Vol. 8. No 1

Budi Suemdi. 2019. "Kontribusi Penerapan Metode Pembelajaran dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanah Jawa Kabupaten Simalungun". *Jurnal Ansiru Pai.* Vol. 3. No. 1.

Hidayah Nurul. 2024. *"Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Bumiharjo 39 Batanghari"*. Skripsi. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Kota Lampung.

Ahmad Izzan, dan Sofa Oktaviani. 2022. "Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Dan Wetonan Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri". *Jurnal Masagi.* Vol. 1. No. 1.

Probolinggo dan Hasan Genggong. 2025. "Implementasi Pembelajaran Tajwid Sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an Di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo : Strategi, Tantangan, dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Keislaman Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol. 2. No. 2.

Agus. 2019. "Fungsi Al- Qur'an Bagi Manusia". *Jurnal Keagamaan.* Vol. 1. No. 1.

Rahmat Hidayat, dan Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan. "Konsep dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Pendidikan Indonesia LPPPI.

Saleh, Abdul Rachman. 2020. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Al-Qur'an MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjab Timur". *Jurnal Literasiologi Nuraiha*. Vol. 4. No. 1.

Silmy dan Ahmad Nahidl. 2022. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Vol. 3. No. 1

Simin, Febriati dan Yusuf Jafar. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal.*Vol. 4. No. 3.

Siroj dkk. 2024. "Penelitian Kuantitatif, Pendekatan Ilmiah, dan Analisis Data". *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran.* Vol. 7. No. 3.

Didik Sulaeman. 2016. *"Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Kelas 1"Dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kota Yogyakarta.

Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah studi Pustaka". *Jurnal Penelitian Pendidikan.*Vol. 5. No. 4.

Sundari, Dewi, dan Khairil Anshari. 2024. “Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif”. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman.* Vol. 6, No. 1.

Suriani, Nidia, dan M Syahran Jailani. 2023. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2.

Syaadah dan Raudatus. 2022. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat.* Vol. 2. No. 2.

Syafrin, Yulia. 2023. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan.* Vol. 2. No. 1.

Hikmah. 2017. “Pendidikan Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan.* Vol. 13. No. 2.

Usmani, Rasm. 2021. “Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al- Qur'an". *Jurnal Pendidikan Agama Islam,*Vol. 11. No. 2.

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KELAS EKSPERIMEN

MENJAUHI PERGAULAN BEBAS DAN PERBUATAN ZINA UNTUK MELINDUNGI HARKAT DAN MARTABAT MANUSIA

Nama Penyusun : Ronatio

Satuan Pendidikan : SMA

Fase / Kelas : E - X (Sepuluh)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)

Tahun Penyusunan : 2022

I. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan IPA Biologi, tentang kesehatan reproduksi, anatomi tubuh, resiko terpapar penyakit menular seksual dan lain-lain. Diskusi dengan guru mata pelajaran lain ini akan menambah wacana dan pengetahuan guru terhadap pengembangan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

II. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

III. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf al-Qur'an, kitab tajwid, kitab tafsir al-Qur'an, komputer/laptop,printer, alat pengeras suara, jaringan internet. Sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

IV. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

V. METODE PEMBELAJARAN

Metode Sorogan

KOMPETENSI INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pengucapan huruf, karakteristik setiap huruf, serta aturan tajwid dengan tepat, memahami makna ayat, dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Sesudah menjalani kegiatan pembelajaran, siswa mampu:

1. Mengucapkan Q. S. An-Nur ayat 2 dengan tartil.
2. Mengidentifikasi kaidah tajwid yang berlaku dalam ayat tersebut.
3. Menguraikan arti dari ayat.
4. Menggali makna yang terdapat dalam ayat.
5. Menerapkan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Al-Qur'an adalah pedoman utama bagi umat Islam. Pembacaan Al-Qur'an perlu dilakukan dengan tepat sesuai dengan ilmu tajwid agar arti dari ayat tidak menjadi salah. Melalui metode sorogan, siswa mendapatkan arahan

langsung dari guru sehingga kesalahan pengucapan bisa diperbaiki secara personal.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa penting membacakan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid?
2. Apa keuntungan dari membaca Al-Qur'an secara tartil?
3. Apa inti dari Q. S. An-Nur ayat 2?

PERTEMUAN 1

Materi: Memahami Q. S. An-Nur Ayat 2

Tujuan: Siswa dapat:

1. Mengenali bacaan dari ayat
2. Membaca dengan tempo lambat
3. Mengetahui tempat keluarnya huruf

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Menyapa dengan salam
2. Memanjatkan doa
3. Memeriksa kehadiran siswa
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran
5. Menyampaikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

Kegiatan Inti

Guru:

1. Memperdengarkan bacaan dari Q. S. An-Nur ayat 2.
2. Menerangkan tempat keluarnya huruf yang ada dalam ayat.
3. Memberikan contoh bacaan yang benar.

Penggunaan Metode Sorogan: (60 Menit)

1. Siswa maju satu per satu. Setiap siswa:
2. Membawa mushaf
3. Membaca ayat

4. Guru menyimak
5. Guru segera memperbaiki kesalahan
6. Siswa mengulang bacaan hingga benar

Guru mencatat:

1. Tempat keluarnya huruf
2. Kelancaran memaca
3. Pengucapan panjang dan pendek
4. Tajwid

Penutup (10 Menit)

Guru memberikan masukan dan tugas untuk menghafal bacaan ayat.

PERTEMUAN 2

Materi

Tajwid dalam Q. S. An-Nur Ayat 2

Tujuan

Siswa dapat menemukan aturan tajwid dalam ayat tersebut.

Kegiatan Pendahuluan: (10 Menit)

1. Salam
2. Doa
3. Tinjau bacaan sebelumnya

Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru menjelaskan aturan tajwid yang terdapat dalam ayat, seperti:

1. Mad Thabi'i
2. Alif Lam Syamsiyah
3. Ghunnah
4. Qalqalah
5. Izhar

Guru memberikan ilustrasi Metode Sorogan

1. Siswa membaca kembali ayat tersebut
2. Guru mengevaluasi: hukum tajwid, panjang dan pendek, tempat keluarnya huruf.
3. Siswa mengulangi hingga benar.

Penutup (10 Menit)

Guru memberikan latihan untuk mencari hukum tajwid dalam ayat.

PERTEMUAN 3

Materi: Arti dan Kandungan Q. S. An-Nur Ayat 2

Tujuan: Siswa dapat menjelaskan isi dari ayat tersebut.

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru membuka sesi pembelajaran dan meninjau bacaan sebelumnya.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Guru menjelaskan arti dari setiap bagian ayat, kemudian menjelaskan kandungan ayat, yaitu:

1. Hukuman bagi pelaku zina yang belum menikah dicambuk seratus kali
2. Pelaksanaan hukuman harus mengikuti syarat syariat dan melalui proses hukum yang valid
3. Dilarang dipengaruhi rasa belas kasihan sehingga tidak mengindahkan ketentuan Allah
4. Pentingnya kehadiran orang-orang beriman sebagai saksi dalam pelaksanaan hukuman sebagai bagian dari penegakan keadilan.

Selanjutnya penerapan Metode Sorogan dalam Q.s An-Nur ayat 2

Peserta didik membaca ayat.

Guru:

1. Mendengarkan
2. Memperbaiki kesalahan
3. Meminta siswa menjelaskan arti ayat dengan cara yang mudah dimengerti

Penutup (10 Menit)

Refleksi secara bersama.

PERTEMUAN 4

Materi: Praktik Membaca Q. S. An-Nur Ayat 2

Tujuan: Peserta didik dapat membaca ayat dengan tartil dan memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Mengucapkan Salam
2. Doa
3. Motivasi

Kegiatan Inti (60 Menit)

Penggunaan Metode Sorogan

1. Peserta didik dipanggil satu per satu
2. Masing-masing siswa membaca seluruh ayat.
3. Guru memberikan penilaian terkait makharijul huruf, tajwid, kelancaran, kefasihan, adab saat membaca. Jika ditemukan kesalahan:
4. Guru menghentikan bacaan
5. Guru memberikan contoh
6. Siswa diminta untuk mengulang
7. Setelah selesai, guru melakukan posttest membaca ayat.

Penutup (10 Menit)

Guru:

1. Merangkum pembelajaran

2. Memberikan apresiasi
3. Memotivasi peserta didik untuk terus membaca Al-Qur'an dengan tartil
4. Menutup pembelajaran dengan doa.

BAHAN BACAAN

Teks Q. S. An-Nur Ayat 2

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِي فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِى دِينِ ٱللَّهِ إِن

كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ

Terjemah :

"Perempuan pezina dan pria pezina, maka setiap dari keduanya dihukum dengan seratus kali cambukan. Jangan biarkan rasa belas kasihan terhadap mereka mencegahmu melaksanakan hukum Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kiamat. Dan biarkan pelaksanaan hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang beriman"

ASESMEN

Pengetahuan

1. Menjelaskan makna ayat.
2. Menyebutkan hukum tajwid dalam ayat.

Keterampilan

1. Membaca ayat dengan tepat.
2. Menerapkan tajwid.

Sikap

1. Disiplin.
2. Percaya diri.
3. Menghargai Al-Qur'an.
4. Bertanggung jawab.

RUBRIK PENILAIAN

Aspek	**Skor 1**	**Skor 2**	**Skor 3**	**Skor 4**
Makhorijul Huruf	Banyak Kesalahan	Cukup Kesalahan	Sedikit Kesalahan	Tepat
Tajwid	Banyak Salah	Beberapa Salah	Hampir Benar	Benar Seluruhnya
Kelancaran	Tidak Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Sangat Lancar
Kefasihan	Kurang	Cukup	Baik	Kurang Baik
Adab Membaca	Kurang	Cukup	Baik	Kurang Baik

REFLEKSI GURU

Guru melakukan evaluasi:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran
2. Efektivitas metode sorogan dalam memperbaiki bacaan siswa
3. Kendala yang muncul selama proses pembelajaran
4. Tindak lanjut bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apa kesulitan yang saya hadapi ketika membaca Q. S. An-Nur ayat 2?
2. Hukum tajwid apa saja yang masih perlu saya dalami?
3. Bagaimana metode sorogan membantu saya dalam memperbaiki bacaan?
4. Apa yang akan saya lakukan agar bacaan Al-Qur'an saya semakin baik?

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR

MENJAUHI PERGAULAN BEBAS DAN PERBUATAN ZINA UNTUK MELINDUNGI HARKAT DAN MARTABAT MANUSIA

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Ronatio

Satuan Pendidikan : SMA

Fase / Kelas : E - X (Sepuluh)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Prediksi Alokasi Waktu : 2 JP (45 x2)

Tahun Penyusunan : 2022

VI. KOMPETENSI AWAL

Guru bisa berkomunikasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dan IPA Biologi, tentang kesehatan reproduksi, anatomi tubuh, resiko terpapar penyakit menular seksual dan lain-lain. Diskusi dengan guru mata pelajaran lain ini akan menambah wacana dan pengetahuan guru terhadap pengembangan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

VII. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

VIII. SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, mushaf Al-Qur'an, computer, sarana dan prasarana ini bisa disesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.

IX. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

X. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran ceramah

XI. METODE PEMBELAJARAN

Metode diskusi dan ceramah

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode ceramah , peserta didik mampu membiasakan diri membaca dengan tartil Q.S. an-Nur/24: 2

1. Peserta didik mampu menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. an- Nur /24: 2
2. Peserta didik mampu menganalisis Q.S. an-Nur/24: 2 tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
3. Peserta didik mampu menyajikan paparan mengenai bahaya larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.
4. Peserta didik mampu meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina merupakan larangan agama

5. Peserta didik mampu membiasakan sikap menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berhati-hati dan menjaga kehormatan diri

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Guru dapat menghubungkan pelajaran dengan pengamatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kasus-kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) di kalangan pelajar dan mahasiswa akibat dari pergaulan bebas, tingginya angka perceraian karena kasus perselingkuhan, atau berita tentang penemuan mayat bayi yang baru saja dibuang setelah dilahirkan, dan lain-lain.
2. Guru memberikan pembanding dengan memberikan gambaran siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik, sukses dalam pendidikan dan selalu menjaga adab dalam pergaulan, membina rumah tangga menjadi keluarga yang bahagia dan sukses dengan kehidupannya.
3. Peserta didik diminta mengemukakan pendapatnya lalu mengambil hikmah dan pelajaran dari kedua perbandingan kondisi yang berbeda tersebut.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Kegiatan awal, peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
2. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut

3. Sebaiknya guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap komentar peserta didik bahwa pernikahan merupakan lembaga resmi yang diakui oleh negara dan sah menurut hukum agama, dalam rangka menyalurkan hasrat biologis yang halal dan tidak melanggar norma. Berbeda hal-nya dengan pergaulan bebas tanpa ikatan pernikahan yang dilakukan baik oleh orang yang sama-sama masih lajang, maupun sudah terikat pernikahan dan melakukannya dengan pasangan lain yang sangat dilarang oleh norma agama maupun hukum positif yang berlaku di Indonesia. Peserta didik harus mampu menjaga marwah dan kehormatan dirinya, hingga sampai ke jenjang pernikahan dan tidak boleh terjerumus dalam pergaulan bebas.
4. Dilanjutkan dengan membaca dan mencermati kisah inspiratif agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai keteladanan dari kisah tersebut
5. Guru perlu memberikan *reinforcement* terhadap hikmah kisah inspiratif yang disimpulkan oleh peserta didik, bahwa godaan untuk melakukan pergaulan bebas dan zina dapat terjadi kepada siapa pun, kapan pun dan dimana pun. Apalagi derasnya informasi dan mudahnya akses teknologi komunikasi sangat berpengaruh terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, salah satu benteng yang kokoh untuk menghindar dari godaan untuk melakukan pergaulan bebas dan zina salah satunya adalah dengan mempertimbangkan dampak buruknya apabila terjadi dengan dan atau pada keluarga masingmasing. Terdapat marwah, harga diri dan kehormatan keluarga yang

harus senantiasa di jaga, sehingga terhindar dari potensi melakukan perbuatan tercela tersebut.

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
2. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan permasalahan terkait perbuatan zina
4. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah dengan perbuatan zina
5. Guru menjelaskan surat Al-Qur'an yang membahas mengenai larangan berbuat zina dan bagaimana pembacaan yang benar serta tajwid yang terkandung di dalam Q. S An-Nur/ 24: 2

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.

2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Langkah-langkah metode *muraja'ah* dan metode *tasmi'* sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik membaca arti perkata dari Q.S. an-Nur/24: 2, kemudian membaca ayat berserta terjemahnya.
2. Peserta didik berlatih dan praktik membaca arti per kata dari Q.S. an-Nur/24: 2, kemudian membaca ayat berserta terjemahnya secara bersama-sama

3. Peserta didik menghafal arti perkata, kemudian menghafal ayat berserta terjemahnya
4. Masing-masing peserta didik mendemontrasikan hafalan di hadapan guru, dan guru menyimak
5. Untuk memperkuat hafalan, guru meminta peserta didik untuk menyalin Q.S. an-Nur/24: 2 beserta terjemahnya.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-3

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran

2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
2. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengulang kembali bacaan yang berisi potongan ayat, dan hukum tajwid Q.S. an-Nur/24: 2.
4. Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai potongan-potongan dari Q.S An-Nur/24: 2
5. Guru memberikan kesimpulan.
6. Guru meminta peserta didik merumuskan kesimpulan terkait isi kandungan Q.S. an-Nur/24: 2.
7. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

PERTEMUAN KE-4

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa
2. Absensi

3. menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
4. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan ***Profil Pelajar Pancasila*****;** yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

1. Guru mengajukan pertanyaan tentang larangan pergaulan bebas dan zina sesuai dengan kandungan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an- Nur/24: 2.
2. Guru bersama peserta didik merancang proyek yakni membuat paparan digital.
3. Guru memantau aktivitas peserta didik
4. Menilai hasil proyek untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
5. Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat proyek, dan bersama-sama melakukan refleksi.

Kegiatan Penutup (10 MENIT)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

V. ASESMEN/PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *mahdhah* (seperti salat, puasa sunah, membaca Al-Qur`an, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku yang terkait dengan materi, yakni larangan pergaulan bebas dan zina. Kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun guru BK.

b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Peserta didik dapat membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nur/24: 2 dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.

   Contoh rubrik penilaian membaca:

   Nama lengkap :

   Kelas :

<table>
<tr><td rowspan="2">No</td><td rowspan="2">Nama Surat</td><td colspan="4">Skor</td></tr>
<tr><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td></tr>
<tr><td>1</td><td>Q.S. an-Nur/24: 2</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Keterangan:
• Skor 4 : Lancar dan sesuai kaidah tajwid
• Skor 3 : Kurang lancar tapi sesuai kaidah tajwid
• Skor 2 : Lancar tapi tidak seuai kaidah tajwid
• Skor 1 : Tidak lancar dan tidak sesuai kaidah tajwid</td><td colspan="4">Nilai maksimal adalah 4 X 3 = 12
Penghitungan nilai
Skor yang diperoleh / Skor maksimal X 100</td></tr>
<tr><td colspan="6">Catatan guru:
……</td></tr>
</table>

2) Peserta didik dapat menghafalkan Q.S. al-Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2 dengan fasih dan lancar..

Contoh rubrik penilaian menghafal

Nama lengkap :

Kelas :

<table>
<tr><td rowspan="2">No</td><td rowspan="2">Nama Surat</td><td colspan="4">Skor</td></tr>
<tr><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td></tr>
<tr><td>1</td><td>Q.S. an-Nur/24: 2</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Keterangan:
• Skor 4 : Hafal dan fasih
• Skor 3 : Hafal tapi kurang fasih
• Skor 2 : Kurang hafal dan kurang fasih
• Skor 1 : Hafal sebagian kecil</td><td colspan="4">Nilai maksimal adalah 4 X 3 = 12
Penghitungan nilai
Skor yang diperoleh / Skor maksimal X 100</td></tr>
<tr><td colspan="6">Catatan guru:
……</td></tr>
</table>

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. **Remedial/Perbaikan**

   Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

2. **Pengayaan**

   Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan

berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

a. Q.S. an-Nur: 2 mengandung perintah untuk menghukum pelaku zina, baik pezina perempuan maupun pezina laki-laki.
b. Perbuatan zina adalah hubungan badan yang dilakukan oleh seorang lakilaki dan perempuan yang tidak terikat oleh tali pernikahan.
c. Zina *ghairu muhsan* adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan yang belum pernah menikah.
d. Zina *muhsan* adalah perbuatan zina yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang masih atau pernah terikat pernikahan dengan orang lain, atau perbuatan zina yang dilakukan oleh seorang janda dan seorang duda.
e. Perumpamaan orang yang mendekati perbuatan zina itu serupa dengan orang yang berdiri di pinggir jurang. Ia akan mudah terjerumus ke dalam jurang perzinaan jika tidak segera menjauhinya.
f. Ancaman hukuman untuk pelaku perbuatan zina *ghairu muhsan* adalah 100 kali dera/hukum cambuk dan diasingkan atau diusir dari wilayah tempat tinggalnya.
g. Ancaman hukuman untuk pelaku perbuatan zina *muhsan* adalah dihukum rajam (dilempari batu) hingga meninggal dunia.
h. Hukuman *qisas* untuk pelaku zina tersebut, berlaku bagi wilayah atau negara yang memberlakukan syari'at Islam sebagai hukum positif yang dianutnya.

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Kemukakan pendapat kalian terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi di atas!				
Sangat bermanfaat	Bermanfaat	Cukup bermanfaat	Kurang bermanfaat	Sangat kurang bermanfaat
Alasannya:	……			

Lampiran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Penilaian Sikap

A. Buatlah tabel mingguan/bulanan berupa *ceck list* tentang aktivitas ibadah harian kalian pada buku khusus untuk pemantauan individu! Mulailah dari ibadah wajib seperti halnya salat 5 waktu dilanjutkan dengan ibadah sunah harian misalnya tadarus Al-Qur`an, zikir, salawat, membantu orangtua, membantu teman, aktif pada kegiatan sosial, aktif terlibat dalam organisasi kepemudaan serta amaliah lainnya. Lakukan dengan rutin, ikhlas dan penuh tanggungjawab kepada Allah Swt.!

B. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Alasan

1	Dengan memahami larangan pergaulan bebas dan zina, maka saya sadar untuk selalu berusaha menjauhinya						
2	Saya akan istikamah untuk menutup dan menjaga aurat agar terhindar dari perbuatan zina						
3	Saya akan selektif dalam memilih konten, tayangan, artikel dan aplikasi di media sosial, agar tidak terjebak pada hal-hal yang mendatangkan maksiat						
4	Saya berkomitmen untuk menjaga kehormatan dan harga diri saya dengan tidak melakukan perbuatan zina, sampai kelak saya menikah dengan pasangan halal saya						
5	Saya akan beribadah, salat 5 waktu dengan tertib dan memohon kepada Allah Swt. agar senantiasa terlindung dari godaan melakukan perbuatan zina						

SS (sangat setuju); S (setuju); R (ragu-ragu); TS (tidak setuju); STS (sangat tidak setuju)

2. Penilaian Pengetahuan

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat!

1). Perhatikan Q.S. an-Nur/24: 2 berikut ini!

اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا لْ..... وَّلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِيْ دِيْنِ اللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۚ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآىِٕفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝٢

Lafal yang tepat untuk melengkapi ayat tersebut adalah…

B. **مِائَةَ جَلْدَةٍۖ**

C. **طَآىِٕفَةٌ**

D. **فَاجْلِدُوْا**

E. **بِاللّٰهِ**

F. **دِيْنِ اللّٰهِ**

2). Perhatikan penggalan Q.S. an-Nur/24: 2 berikut ini!

اَلزَّانِيَةُ وَالزَّانِيْ فَاجْلِدُوْا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍۖ

Berdasarkan ketentuan ayat tersebut, ancaman hukuman untuk pezina laki-laki dan pezina perempuan jika terbukti bersalah adalah….

A. diasingkan dari negaranya

B. dicambuk hingga mati
C. dirajam hingga mati
D. dicambuk 100 kali
E. dirajam 100 kali

3). Kumbang adalah seorang perjaka yang akan menikahi seorang gadis desa yang sudah hamil sebelum menikah. Zani adalah seorang suami yang sering mengkhianati istrinya dengan seorang PSK. Zaniyati adalah seorang janda yang merupakan selingkuhan seorang pria beristri. Mawar adalah seorang istri yang berselingkuh dengan suami orang lain. Bunga adalah seorang janda yang akan segera melangsungkan pernikahan dengan seorang duda. Dari paparan tersebut, yang merupakan perbuatan zina *muhsan* dilakukan oleh….

A. Bunga
B. Mawar
C. Zaniyati
D. Kumbang
E. Zana

4) Perhatikan pernyataan berikut ini!

a. memilih tayangan atau konten di media sosial dengan selektif
b. menahan diri untuk tidak mendatangi tempat-tempat maksiat
c. melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang syahwat
d. mengenakan pakaian yang ketat dan memperlihatkan lekuk tubuh
e. melihat tayangan yang mengandung pornografi dan porno aksi

Dari pernyataan tersebut, yang berupakan upaya untuk menghindari pergaulan bebas dan zina ditunjukkan oleh….

A. (a) dan (b)
B. (a) dan (e)
C. (b) dan (c)

D. (c) dan (d)

E. (d) dan (e)

5) وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِيْنَ ۝٢

A. Maksud dari kutipan ayat tersebut terhadap pelaksanaan hukuman bagi para pelaku zina jika mereka terbukti bersalah adalah….

B. pelaksanakan hukuman tersebut harus dilakukan oleh aparat yang berwenang dengan penuh ketegasan.

C. pelaksanaan hukuman hendaklah disaksikan oleh sebagian orang yang beriman atau penduduk wilayah tersebut

D. pelaksanaan hukuman hendaklah dilakukan setelah terdapat kesaksian dari 4 orang dengan kesaksian yang sama

E. pelaksanaan hukuman hendaklah dilakukan setelah keluar pengakuan dari pelaku

B.Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Apakah yang kalian ketahui tentang pergaulan bebas dan perbuatan zina? Jelaskan dan berikan masing-masing satu contohnya!
2. Sebuah larangan biasanya dilatarbelakangi adanya kekhawatiran. Begitu pun dengan larangan pergaulan bebas dan zina dalam ajaran Islam. Jelaskan mengapa pergaulan bebas dan zina merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.?
3. Mustahil menghindari pergaulan bebas dan zina, jika tidak diikuti dengan langkah-langkah nyata. Jelaskan apa saja yang dapat dilakukan, agar dapat menghindari pergaulan bebas dan zina!
4. Akibat dari pergaulan bebas dan zina, akan ditanggung oleh pelakunya baik saat masih berada di dunia, maupun azab di akhirat. Jelaskan dampak dunia dan dampak akhirat seperti apakah yang akan dialami oleh pelaku zina?

5. Bagaimana pendapat kalian jika melihat tayangan berita tentang penemuan mayat bayi di tempat sampah, berita tentang tindak pidana aborsi dan sebagainya. Bisakah hal tersebut dihindari? Apa yang seharusnya kita lakukan, terutama oleh kalangan pemuda dan pelajar? Jelaskan pendapatmu!

Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Metode Sorogan Dan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an

Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Metode Sorogan Dan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item	
				(+)	(-)
1.	Pengaruh Metode Sorogan	1. Pembelajaran individual	6. Penilaian siswa dengan guru	1, 2	3
		7. Interaksi pembelajaran	2. Hubungan siswa dengan guru	4, 5	6
		8. Bimbingan pembelajaran	6. Kelancaran bacaan 7. Kefasihan membaca 8. Kebenaran bacaan 9. Koreksi bacaan 10. Motivasi dari guru	7, 8,	9, 10

		9. Keaktifan santri	2. Keaktifan belajar	11	12
		10. Manfaat	7. Meningkatkan ketaatan 8. Meningkatkan kelancaran 9. Memudahkan pemahaman 10. Melatih kesabaran 11. Membaca Al-Qur'an menjadi lebih rajin 12. Melatih kedisiplinan	13,14	15
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	5. Makhorijul huruf	4. Ketepatan pelafalan huruf sesuai tempat keluarnya 5. Kejelasan huruf saat membaca ayat	16,17	18, 19

			6. Tidak bertukar pengucapan antara huruf yang pengucapannya berdekatan		
		6. Kefasihan membaca Al-Qur'an	3. Minim kesalahan bacaan 4. Tidak terputus-putus saat membaca	20	21, 22
		7. Ilmu Tajwid	Penerapan hukum ilmu tajwid dalam pembacaannya	23	24
		8. Kelancaran membaca Al-Qur'an	4. Tidak terbata-bata dalam membaca 5. Kecepatan membaca stabil 6. Tidak sering mengulang kata	25, 26, 27	28

Lampiran 4 Soal Angket Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an

Soal Angket Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

A. Identitas Responden

Nama : …….

Kelas :…….....

Jenis Kelamin : ☐ laki-laki ☐ Perempuan

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas yang sudah disediakan
2. Bacalah pernyataan dengan teliti
3. Jawablah pernyataan sesuai yang Anda alami
4. Jawablah setiap pernyataan dengan memberi tanda centang (✔) pada salah satu jawaban sebagai berikut:

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru					
2.	Guru memberikan penilaian secara langsung terhadap bacaan saya					
3.	Saya merasa nyaman berinteraksi dengan guru					
4.	Saya kurang berkomunikasi dengan guru saat pembelajaran berlangsung					
5.	Guru jarang mengoreksi kesalahan bacaan saya					
6.	Saya kurang mendapatkan motivasi dari guru dalam belajar					

7.	Metode sorogan memudahkan saya memahami bacaan Al-Qur'an					
8.	Saya mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya					
9.	Saya dapat mengucapkan huruf dengan jelas saat membaca Al-Qur'an					
10.	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih					
11.	Bacaan saya sering terputus-putus saat membaca Al-Qur'an					
12.	Saya menerapkan kaidah tajwid saat membaca Al-Qur'an					
13.	Saya belum memahami penggunaan tajwid dengan baik					
14.	Saya membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata					
15.	Kecepatan membaca Al-Qur'an saya stabil					
16.	Saya terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar					
17.	Saya sering mengulang kata saat membaca Al-Qur'an					

Lampiran 5 Lembar Validasi Angket Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Dinilai	Penilain				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi Petunjuk	a. Kejelasan petunjuk dalam mengarahkan responden untuk mengisi instrumen					✓
		b. Ketepatan redaksi petunjuk sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
2.	Validasi Isi	a. setiap butir pernyataan memiliki maksud yang jelas, tegas, dan tidak menimbulkan keraguan bagi responden dalam memahami isi pernyataan				✓	
		b. setiap butir soal dalam instrumen harus disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel penelitian					✓
3.	Validasi Bahasa	a. Penggunaan bahasa harus mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang resmi sehingga setiap pernyataan disusun secara sistematis dan benar				✓	
		b. Kalimat yang digunakan dalam setiap butir soal sebaiknya				✓	

		disusun dengan jelas, sederhana, dan tidak rumit, sehingga mudah dipahami oleh responden tanpa menimbulkan kebingungan.					
		c. Penggunaan Bahasa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan berpikir, serta latar belakang responden, sehingga bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit atau terlalu sederhana,				✓	

C. Penliain Secara Umum

Pada bagian C Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap soal hasil tes Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan cara menuliskan pada bagian yang telah disediakan sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian terdiri dari empat pilihan sebagai berikut:

No	Pilihan Ganda	A	B	C	D
1.	Penilaian secara umum terhadap soal uji Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an				

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Bukittinggi, 8 Mei 2026

Validator

Dr. mustafa M.Pd

NIDN

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Dinilai	Penilain				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi Petunjuk	a. Kejelasan petunjuk dalam mengarahkan responden untuk mengisi instrumen				✓	
		b. Ketepatan redaksi petunjuk sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
2.	Validasi Isi	a. setiap butir pernyataan memiliki maksud yang jelas, tegas, dan tidak menimbulkan keraguan bagi responden dalam memahami isi pernyataan				✓	
		b. setiap butir soal dalam instrumen harus disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel penelitian					✓
3.	Validasi Bahasa	a. Penggunaan bahasa harus mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang resmi sehingga setiap pernyataan disusun secara sistematis dan benar				✓	
		b. Kalimat yang digunakan dalam setiap butir soal sebaiknya				✓	

		disusun dengan jelas, sederhana, dan tidak rumit, sehingga mudah dipahami oleh responden tanpa menimbulkan kebingungan.				✓	
		c. Penggunaan Bahasa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan berpikir, serta latar belakang responden, sehingga bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit atau terlalu sederhana,				✓	

C. Penliain Secara Umum

Pada bagian C Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap soal hasil tes Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan cara menuliskan pada bagian yang telah disediakan sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian terdiri dari empat pilihan sebagai berikut:

No	Pilihan Ganda	A	B	C	D
1.	Penilaian secara umum terhadap soal uji Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an		✓		

D. Komentar dan Saran

Angket perlu menggambarkan kan
Tujuan / Jawaban dalam penelitian

Bukittinggi, 8 Mei 2026

Validator

= ALI AMIR =

NIDN

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi Petunjuk	a. Kejelasan petunjuk dalam mengarahkan responden untuk mengisi instrumen					✓
		b. Ketepatan redaksi petunjuk sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
2.	Validasi Isi	a. setiap butir pernyataan memiliki maksud yang jelas, tegas, dan tidak menimbulkan keraguan bagi responden dalam memahami isi pernyataan				✓	
		b. setiap butir soal dalam instrumen harus disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel penelitian					✓
3.	Validasi Bahasa	a. Penggunaan bahasa harus mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang resmi sehingga setiap pernyataan disusun secara sistematis dan benar				✓	
		b. Kalimat yang digunakan dalam setiap butir soal sebaiknya				✓	

		disusun dengan jelas, sederhana, dan tidak rumit, sehingga mudah dipahami oleh responden tanpa menimbulkan kebingungan.				✓	
		c. Penggunaan Bahasa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, kemampuan berpikir, serta latar belakang responden, sehingga bahasa yang digunakan tidak terlalu sulit atau terlalu sederhana,				✓	

C. Penliain Secara Umum

Pada bagian C Bapak/Ibu dimohonkan untuk memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap soal hasil tes Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan cara menuliskan pada bagian yang telah disediakan sesuai dengan kriteria penilaian. Kriteria penilaian terdiri dari empat pilihan sebagai berikut:

No	Pilihan Ganda	A	B	C	D
1.	Penilaian secara umum terhadap soal uji Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	✓			

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Bukittinggi, 8 Mei 2026

Validator

NIDN

M. Hafizh

Nidn. 2110108701

Lampiran 6 Validitas Variabel X

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total
P01	Pearson Correlation	1	.357	-.108	.134	.246	-.147	.195	.471*	-.264	-.075	.330	-.157	-.068	.023	-.220	.368
	Sig. (2-tailed)		.080	.609	.524	.236	.483	.350	.018	.201	.722	.107	.455	.747	.913	.290	.070
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P02	Pearson Correlation	.357	1	.146	-.067	.257	-.004	.116	-.010	.164	.139	-.115	-.195	-.071	.323	.094	.449*
	Sig. (2-tailed)	.080		.486	.749	.215	.986	.581	.962	.433	.507	.583	.349	.736	.115	.653	.024
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P03	Pearson Correlation	-.108	.146	1	-.167	.088	.065	-.147	-.335	.176	.075	-.182	.069	-.297	.059	.348	.197
	Sig. (2-tailed)	.609	.486		.425	.677	.757	.482	.102	.399	.721	.385	.741	.149	.779	.088	.346
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P04	Pearson Correlation	.134	-.067	-.167	1	.272	-.287	.042	.275	-.296	-.296	.139	-.306	-.203	-.176	-.342	-.041

	Sig. (2-tailed)	.524	.749	.425		.188	.164	.843	.184	.151	.151	.507	.136	.330	.399	.095	.847
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P05	Pearson Correlation	.246	.257	.088	.272	1	.213	.178	.285	.176	.165	-.285	-.167	-.419*	-.047	-.339	.435*
	Sig. (2-tailed)	.236	.215	.677	.188		.306	.395	.167	.399	.431	.167	.424	.037	.825	.097	.030
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P06	Pearson Correlation	-.147	-.004	.065	-.287	.213	1	-.095	-.060	.476*	.547**	-.023	.105	-.229	-.027	.104	.463*
	Sig. (2-tailed)	.483	.986	.757	.164	.306		.651	.775	.016	.005	.911	.617	.271	.896	.621	.020
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P07	Pearson Correlation	.195	.116	-.147	.042	.178	-.095	1	.471*	.049	-.153	.020	-.289	-.139	-.121	-.223	.172
	Sig. (2-tailed)	.350	.581	.482	.843	.395	.651		.017	.816	.464	.926	.161	.508	.566	.284	.412
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P08	Pearson Correlation	.471*	-.010	-.335	.275	.285	-.060	.471*	1	-.293	-.402*	.168	-.422*	-.088	-.196	-.487*	.057
	Sig. (2-tailed)	.018	.962	.102	.184	.167	.775	.017		.155	.047	.422	.036	.675	.347	.014	.788
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P09	Pearson Correlation	-.264	.164	.176	-.296	.176	.476*	.049	-.293	1	.580**	-.420*	.160	-.162	-.008	.210	.475*
	Sig. (2-tailed)	.201	.433	.399	.151	.399	.016	.816	.155		.002	.037	.443	.439	.970	.314	.016
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	-.075	.139	.075	-.296	.165	.547**	-.153	-.402*	.580**	1	-.207	.273	.148	.440*	.243	.617**
	Sig. (2-tailed)	.722	.507	.721	.151	.431	.005	.464	.047	.002		.321	.187	.479	.028	.242	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	.330	-.115	-.182	.139	-.285	-.023	.020	.168	-.420*	-.207	1	.154	.226	-.043	.228	.145
	Sig. (2-tailed)	.107	.583	.385	.507	.167	.911	.926	.422	.037	.321		.463	.278	.838	.273	.488
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	-.157	-.195	.069	-.306	-.167	.105	-.289	-.422*	.160	.273	.154	1	.282	.154	.210	.219
	Sig. (2-tailed)	.455	.349	.741	.136	.424	.617	.161	.036	.443	.187	.463		.172	.463	.314	.293
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	-.068	-.071	-.297	-.203	-.419*	-.229	-.139	-.088	-.162	.148	.226	.282	1	.728**	.220	.083

	Sig. (2-tailed)	.747	.736	.149	.330	.037	.271	.508	.675	.439	.479	.278	.172		.000	.291	.695
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P14	Pearson Correlation	.023	.323	.059	-.176	-.047	-.027	-.121	-.196	-.008	.440*	-.043	.154	.728**	1	.324	.440*
	Sig. (2-tailed)	.913	.115	.779	.399	.825	.896	.566	.347	.970	.028	.838	.463	.000		.114	.028
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P15	Pearson Correlation	-.220	.094	.348	-.342	-.339	.104	-.223	-.487*	.210	.243	.228	.210	.220	.324	1	.251
	Sig. (2-tailed)	.290	.653	.088	.095	.097	.621	.284	.014	.314	.242	.273	.314	.291	.114		.226
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.368	.449*	.197	-.041	.435*	.463*	.172	.057	.475*	.617**	.145	.219	.083	.440*	.251	1
	Sig. (2-tailed)	.070	.024	.346	.847	.030	.020	.412	.788	.016	.001	.488	.293	.695	.028	.226	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Validitas Variabel Y

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	Total
P01	Pearson Correlation	1	.423*	.339	-.328	.278	.256	.153	-.087	.004	.117	.514**	.071	.109	.424*
	Sig. (2-tailed)		.035	.098	.109	.179	.217	.465	.679	.984	.578	.009	.738	.604	.035
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P02	Pearson Correlation	.423*	1	.067	.267	.053	.273	.257	.227	.478*	-.135	.328	-.027	.116	.510**
	Sig. (2-tailed)	.035		.751	.198	.802	.186	.216	.276	.016	.520	.109	.898	.580	.009
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P03	Pearson Correlation	.339	.067	1	.004	-.098	-.026	-.092	.075	-.022	.049	.187	.032	.219	.250
	Sig. (2-tailed)	.098	.751		.985	.642	.902	.661	.721	.918	.818	.370	.880	.292	.228
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P04	Pearson Correlation	-.328	.267	.004	1	-.285	-.290	-.257	-.018	.353	-.060	-.149	.042	.078	.066

	Sig. (2-tailed)	.109	.198	.985		.167	.160	.216	.933	.083	.777	.476	.840	.713	.752
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P05	Pearson Correlation	.278	.053	-.098	-.285	1	.487*	-.200	.294	.070	.422*	.406*	.144	.289	.491*
	Sig. (2-tailed)	.179	.802	.642	.167		.014	.338	.154	.740	.035	.044	.493	.162	.013
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P06	Pearson Correlation	.256	.273	-.026	-.290	.487*	1	.340	.307	.188	.198	.453*	.130	.396*	.595**
	Sig. (2-tailed)	.217	.186	.902	.160	.014		.097	.135	.368	.342	.023	.536	.050	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P07	Pearson Correlation	.153	.257	-.092	-.257	-.200	.340	1	-.124	.283	-.032	-.108	.085	.063	.207
	Sig. (2-tailed)	.465	.216	.661	.216	.338	.097		.554	.171	.880	.608	.686	.765	.322
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P08	Pearson Correlation	-.087	.227	.075	-.018	.294	.307	-.124	1	.416*	.116	.072	.270	.330	.497*
	Sig. (2-tailed)	.679	.276	.721	.933	.154	.135	.554		.039	.581	.732	.192	.107	.012
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

P09	Pearson Correlation	.004	.478*	-.022	.353	.070	.188	.283	.416*	1	.006	.031	-.061	.163	.469*
	Sig. (2-tailed)	.984	.016	.918	.083	.740	.368	.171	.039		.976	.882	.773	.435	.018
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P10	Pearson Correlation	.117	-.135	.049	-.060	.422*	.198	-.032	.116	.006	1	.333	.516**	.511**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.578	.520	.818	.777	.035	.342	.880	.581	.976		.103	.008	.009	.006
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P11	Pearson Correlation	.514**	.328	.187	-.149	.406*	.453*	-.108	.072	.031	.333	1	.336	.530**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.009	.109	.370	.476	.044	.023	.608	.732	.882	.103		.101	.006	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P12	Pearson Correlation	.071	-.027	.032	.042	.144	.130	.085	.270	-.061	.516**	.336	1	.678**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.738	.898	.880	.840	.493	.536	.686	.192	.773	.008	.101		.000	.002
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
P13	Pearson Correlation	.109	.116	.219	.078	.289	.396*	.063	.330	.163	.511**	.530**	.678**	1	.764**

	Sig. (2-tailed)	.604	.580	.292	.713	.162	.050	.765	.107	.435	.009	.006	.000		.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Total	Pearson Correlation	.424*	.510**	.250	.066	.491*	.595**	.207	.497*	.469*	.536**	.635**	.587**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.035	.009	.228	.752	.013	.002	.322	.012	.018	.006	.001	.002	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Validitas Tes Angket

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
Giska Julia	4	3	2	5	3	2	4	5	1	2	5	3	4	3	3	49
Faizah	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	50
Rizkiyya	3	4	3	5	5	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	51
Kasih Dinda	3	4	3	5	5	2	5	4	4	3	3	3	3	3	3	53
Raisa Ag	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	51
Hilwana	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	3	57
Putri Shandra	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	55
Annisa	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	53
Masrya	3	4	3	4	3	3	5	4	4	3	3	1	3	3	3	49
Aulia Rah	4	4	3	4	4	2	5	5	1	2	3	3	3	3	2	48
Soultan Nasir	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	51
Reysa A	5	4	3	5	5	4	5	5	3	3	4	2	3	3	2	56
Devvina	4	4	4	5	5	3	5	5	1	3	4	2	3	4	3	55
Aira Miftahul	4	3	2	5	3	2	5	5	1	2	5	3	4	3	3	50
Dinda	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	3	3	53
Rivva	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	57
Suci Rahmadini	4	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	56
Zainab Syah	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	55
Lilla Rizq	5	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	60
Fitri Aliyah	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	51
Naufal Ramzi	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	50
IbrahimBrillian	2	3	5	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	52
Viola	5	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	2	53
Nurul Hasanah	3	3	2	5	5	3	5	5	4	4	3	3	4	4	2	55
M. Iqbal	4	4	3	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	57

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	Jumlah
4	3	2	2	5	3	3	3	2	4	3	4	2	40
4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	44
4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	5	5	3	46
3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	40
4	5	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	47
4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	45
4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	43
4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	44
4	4	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	1	33
3	3	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	35
4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	45
4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	44
4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	37
4	4	3	3	5	3	2	3	2	5	5	5	3	47
4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	40
3	4	3	3	4	2	2	5	3	4	3	4	3	43
3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	41
5	5	3	2	4	3	3	4	2	2	4	4	2	43
4	4	2	2	5	3	2	3	3	3	4	1	1	37
3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	38
4	5	3	3	4	3	3	5	4	4	4	5	3	50

3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	41
3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	35
4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	2	43
3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	37

Lampiran 9 Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.557	7

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	10

Lampiran 10 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	242.823	9	26.980	2.029	.108
		Linearity	1.732	1	1.732	.130	.723
		Deviation from Linearity	241.091	8	30.136	2.267	.082
	Within Groups		199.417	15	13.294		
	Total		442.240	24			

Lampiran 11 Hasil Olah Data Kelas Eksperimen

Pretest	Postest
76	80
76	79
80	84
80	85
79	84
79	85
79	85
75	82
81	85
82	85
82	85
77	82
75	80
80	88
78	84
80	85
74	80
76	82
72	79
73	80
78	84
76	80
79	80
80	87
70	75
74	78
75	80
76	81
78	82
80	84

Lampiran 12 Hasil Olah Data Kelas Kontrol

Pretest	Postest
72	74
73	75
75	76
70	70
71	73
74	75
75	77
72	74
77	80
75	78
74	77
72	75
74	77
73	74
75	77
74	75
77	78
70	70
72	74
77	80
74	75
72	72
74	75
76	78
70	73
72	73
75	80

Lampiran 13 Hasil Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error
Posttest	1.00	Mean		82.3333	.53891
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.2311	
			Upper Bound	83.4355	
		5% Trimmed Mean		82.3889	
		Median		82.0000	
		Variance		8.713	
		Std. Deviation		2.95172	
		Minimum		75.00	
		Maximum		88.00	
		Range		13.00	
		Interquartile Range		5.00	
		Skewness		-.290	.427
		Kurtosis		-.208	.833
	2.00	Mean		75.3704	.52065
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.3002	
			Upper Bound	76.4406	
		5% Trimmed Mean		75.4115	
		Median		75.0000	
		Variance		7.319	
		Std. Deviation		2.70538	
		Minimum		70.00	
		Maximum		80.00	
		Range		10.00	

	Interquartile Range	3.00	
	Skewness	-.060	.448
	Kurtosis	-.258	.872

Lampiran 14 Hasil Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretes	.144	30	.113	.955	30	.233
Postes	.181	30	.014	.945	30	.125

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.147	27	.140	.943	27	.144
Posttests	.147	27	.139	.958	27	.335

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan menggunakan *SPSS 26.0* dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk semua data pada uji Shapiro-Wilk > 0,05, kelas Eksperimen dengan nilai signifikan pretest sebesar 0, 233 dan postest sebesar 0, 125. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0, 05 maka data pretest dan postest di kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0, 144 dan posttest sebesar 0, 335. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0, 05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Lampiran 15 Hasil Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	.704	1	55	.405
	Based on Median	.796	1	55	.376
	Based on Median and with adjusted df	.796	1	54.618	.376
	Based on trimmed mean	.694	1	55	.408

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan data signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0, 405 yang berarti > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen atau varian yang sama.

Lampiran 16 Hasil Hipotesis statistik

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	1.00	30	82.3333	2.95172	.53891
	2.00	27	75.3704	2.70538	.52065

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	.704	.405	9.249	55	.000	6.96296	.75283	5.45426	8.47167
	Equal variances not assumed			9.292	54.978	.000	6.96296	.74933	5.46125	8.46467

Berdasarkan perhitungan SPSS 26. 0, dihasilkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di kelas eksperimen adalah sebesar 82, 33 sedangkan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di kelas kontrol sebesar 75, 37. Sehingga diketahui bahwa rata-rata dikelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol.

Lampiran 17 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0229/Un.26.1/HK.00.5/02/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djamil Djambek Bukittinggi an. **Ronatio, NIM 2122171** tanggal 23 Februari 2026 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 50 tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 76 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia tahun 2025 Nomor 1248);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kls X di SMA I X Koto"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Dr. Januar, M.Ag.**
NIP	**: 197801102009011011**
Pangkat/Gol.Ruang	**: Penata Tk.I/III/d**
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 23 Februari 2026
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. JUNAIDI, S. Ag, M. Pd
NIP.197706162003121003

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0420/Un.26.1/PP.07/04/2026 Bukittinggi, 28 April 2026
Lamp :1 (Satu) rangkap
Hal :Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**RONATIO**
NIM	:	**2122171**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Pengaruh Metode Sorogan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMA N I X Koto, Kabupaten Tanah Datar***
Lokasi Penelitian	:	SMA N I X Koto
Waktu	:	April 2026 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

Dr. JUNAIDI, M.Pd
NIP. 197706162003121003

Lampiran 19 Dokumentasi kelas eksperimen







Lampiran 20 Dokumentasi Kelas Kontrol





